

**SHOLAT TAHAJJUD SEBAGAI PENENANG JIWA  
BAGI SANTRI DI PONDOK PESANTREN  
MAHASISWA AL-JIHAD SURABAYA**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K 4-2668 007 AF	No. REG : 4-2668/AF/067 ASAL BUKU: TANGGAL :

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu  
Ilmu Ushuluddin

Oleh :  
**ABD. MAJID**  
NIM : EO.13.03.002

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS USHULUDDIN  
JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
2008**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI**

Skripsi yang disusun oleh Abd. Majid ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 9 Juli 2008

Pembimbing,



**Drs. H. Ma'shum Nur'alim, M. Ag**


NIP: 150240835

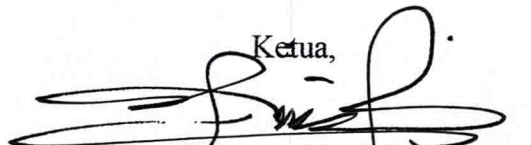
## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

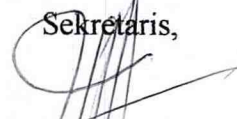
Skripsi yang disusun oleh Abd. Majid ini telah dipertahankan di depan penguji skripsi.


Surabaya, 05 Agustus 2008

Mengesahkan,  
Fakultas Ushuluddin  
Institut Agama Islam Sunan Ampel Surabaya

  
Dekan,  
  
**Drs. H. Ma'shum Nur'alim, M.Ag.**  
NIP. 150 240 835

Ketua,  
  
**Drs. H. Ma'shum Nur'alim, M.Ag.**  
NIP. 150 240 835

Sekretaris,  
  
**M. Syamsul Huda, M.Fil.I**  
NIP. 150 278 250

Penguji I,  
  
**Drs. Suhermanto Ja'far, M.Hum.**  
NIP. 150 274 382

Penguji II,  
  
**Drs. H. Muslih Fuadie, M.Ag.**  
NIP. 150 203 828

## ABSTRAKSI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Abd. Majid, 2008 : *Sholat Tahajjud sebagai Penenang Jiwa bagi Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya*

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaimana Konsep Sholat Tahajjud. 2) Bagaimana Pelaksanaan Sholat Tahajjud sebagai Penenang Jiwa bagi Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah : 1) mengetahui konsep sholat tahajjud. 2) untuk mengetahui pelaksanaan sholat tahajjud sebagai Penenang Jiwa bagi Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

Berkaitan dengan permasalahan diatas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan cara mendeskripsikan dan menguraikan data secara kenyataan, sehingga diharapkan dari penelitian dapat tergambar secara sempurna, akurat, dan obyektif, yakni mengetahui konsep dan pelaksanaan Sholat Tahajjud di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

Setelah mengetahui masalah dan tujuan tersebut maka dapat diambil kesimpulan, bahwa : 1) Sholat Tahajjud adalah Sholat Sunnah yang dikerjakan pada waktu malam dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. 2) Pada Pukul 03.00 malam, santri-santri mulai dibangunkan setelah itu mengambil air wudhu dan sebagian mandi lalu melaksanakan sholat tahajjud. Setelah melaksanakan sholat tahajjud biasanya membaca al-Qur'an Surat Yasiin dan Surat Al-Waqi'ah yang dipimpin seorang santri dan diikuti secara berjamaah lalu membaca wirid-wirid dan do'a diserahkan kepada imam sholat tahajjud yaitu Bapak H. Muslimin.

## DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah ....	3
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Penegasan Istilah .....	4
F. Kajian Pustaka .....	5
G. Metode Penelitian .....	6
H. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Sholat Tahajjud .....	12
1. Pengertian Sholat Tahajjud .....	12
2. Tinjauan Aspek Filosofis Tentang Sholat Tahajjud .....	14
3. Dasar Hukum Pelaksanaan Sholat Tahajjud .....	17

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Manfaat dan Hikmah Sholat Tahajjud .....	18
5. Waktu dan Pelaksanaan Sholat Tahajjud .....	20
6. Keutamaan Sholat Tahajjud .....	21
<b>B. Ketenangan Jiwa .....</b>	<b>22</b>
1. Pengertian Ketenangan Jiwa .....	22
2. Faktor-faktor Ketenangan Jiwa .....	26
<b>BAB III LAPORAN PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
<b>A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Mahasiswa</b>	
Al-Jihad Surabaya.....	33
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya .....	33
2. Jumlah Penghuni Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya .....	37
3. Kegiatan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya .....	37
4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya .....	38
5. Ciri-ciri Pondok Pesantren .....	42
<b>B. Pelaku Sholat Tahajjud .....</b>	<b>51</b>
1. H. M. Muslimin .....	51
2. Dwi Cahyo Kurniawan .....	53

3. Moh. Nashiruddin Bajjuri .....	56
4. Moh. Ikhwani .....	58
5. Fudho li .....	59
<b>BAB IV ANALISA DATA .....</b>	<b>62</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>68</b>
A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	69
C. Penutup .....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

# BAB I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **PENDAHULUAN** digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga keagamaan mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan agama kaum muslimin. Hal ini dapat diketahui melalui pendapat Drs. Amir Dien Indrakusuma: “Lembaga-lembaga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan agama anak-anak dan orang dewasa.”<sup>1</sup>

Dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut, maka perlu dilaksanakan suatu usaha untuk mendorong para santri agar berkemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang bagaimana memandang diri sendiri (kepribadian positif, percaya diri), bagaimana kita memandang orang lain (menghargai) dan bagaimana memandang pekerjaan/kegiatan itu sendiri (bangga, antusias dan memandang pekerjaannya adalah bagian dari kita),<sup>2</sup> pengalamannya yang terarah dalam suatu program rutinitas pondok pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Program tersebut antara lain sholat tahajjud.

---

<sup>1</sup> Amier Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2001), h.30

<sup>2</sup> Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), h.81



Sholat tahajjud mempunyai tujuan untuk membentuk pribadi muslim yang berkualitas dan mampu menjalankan amanat Allah SWT, baik sebagai hamba Allah maupun sebagai khalifah di muka bumi. Sebagaimana firman Allah SWT. dalam surat al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi:

وَاذِّقْهُمْ لِقَاءَ رَبِّكَ الَّذِي جَاءَ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya : “Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”.(Q.S. al-Baqarah : 30)<sup>3</sup>

Adapun hikmah dan manfaat yang dapat diambil dari sholat tahajjud di antaranya adalah akan memperoleh macam-macam nikmat yang menyejukkan mata (Q.S. 32: 16-17), tutur kata yang berbobot, mantap dan berkualitas, *qaulan tsaqilan* (Q.S. 73: 5) tempat terpuji (*maqaaman mahmudah*) (Q.S. 27: 79) baik di dunia maupun akhirat, di sisi Allah SWT. Di samping itu, hikmah yang lain yang dapat diperoleh dari mengamalkan sholat tahajjud adalah akan hilang perasaan pesimis, rendah diri, minder, kurang berbobot, berganti sikap dengan selalu optimis, penuh percaya diri dan pemberani tanpa disertai sifat sombong dan takabbur.<sup>4</sup>

Jadi dari paparan di atas, tampaklah bahwa sholat tahajjud merupakan suatu media atau alat untuk membenahi akhlak santri yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam.

<sup>3</sup> Mahmud Junus, *Tarjimah Al-Qur'an Al-Karim*, (Bandung : PT.Al-Ma'arif, 1989),h. 6

<sup>4</sup> Moh. Soleh, *Tahajjud Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002),h. 164.

Dilihat dari rutinitas pelaksanaan sholat tahajjud di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya, besar kemungkinan efektif dalam membentuk pribadi muslim dalam diri sendiri, disamping pengaruh aktivitas keagamaan lain yang turut mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Adapun lokasi penelitian dalam skripsi ini adalah Pondok Pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Di mana sholat tahajjud merupakan salah satu program santri yang bertujuan mendekatkan diri pada Allah. Mengingat santri yang ada mengikuti sholat tahajjud adalah terdiri dari dua golongan usia, yaitu dari anak – anak dan para remaja. Maka muncul permasalahan mendasar yaitu sholat tahajjud sebagai penenang jiwa di Pondok Pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

Dari permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul *“Sholat Tahajjud Sebagai Penenang jiwa bagi Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al- Jihad Surabaya ”*.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang di atas diketahui bahwa masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sholat tahajjud sebagai penenang jiwa bagi santri di Pondok Pesantren mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Adapun pokok- pokok masalah yang di maksud adalah konsep pelaksanaan sholat tahajjud.

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep sholat tahajjud?
2. Bagaimana pelaksanaan sholat tahajjud sebagai penenang jiwa bagi Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya?

### D. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep sholat tahajjud.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan sholat tahajjud sebagai penenang jiwa Santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

### E. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul “**Sholat Tahajjud Sebagai Penenang jiwa bagi Santri Di Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya**”. Untuk mempermudah dan menghindari kesalahan pahaman tentang judul dalam penelitian ini, maka perlu di jelaskan istilah-istilah yang terkandung dalam judul tersebut:

**Sholat Tahajjud** : Sholat Sunah yang dikerjakan pada waktu malam dan dilaksanakan setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar.<sup>5</sup>

**Penenang jiwa** : Sarana untuk menghilangkan perasaan ragu dan cemas, selalu yakin akan keberhasilan, menerima kegagalan dan menyadari kekurangan dirinya sendiri.

---

<sup>5</sup> *Ibid...*, h. 150.

Ponpes Al-Jihad : Merupakan suatu lembaga atau yayasan yang diasuh oleh KH. Imam Hambali yang terletak di Jemursari Surabaya yang berfungsi sebagai wadah atau tempat untuk proses belajar agama

## F. Kajian Pustaka

Pembahasan tentang sholat tahajjud sebagai penenang jiwa bagi santri di pondok pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya sangat menarik untuk dijadikan dijadikan bahasan baik dari segi filsafat, politik, tasawuf, atau semua disiplin ilmu lainnya. Dalam hal ini agar tidak terjadi tumpang tindih. Dalam pembahasan maka penulis menampilkan beberapa hasil penelitian yang membahas tentang sholat tahajjud sebagai penenang jiwa bagi santri di pondok pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya antara lain : Disertasi, Moh. Sholeh Jurusan Kedokteran Universitas Airlangga Surabaya tahun 2000 yang berjudul Pengaruh Sholat Tahajjud terhadap Peningkatan Respon Ketahanan Tubuh Imunologik (suatu pendekatan Psikoneuroimunologi). Dalam Disertasi ini menjelaskan bahwa untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan pengaruh salat tahajjud terhadap peningkatan respons ketahanan tubuh *Imunologik*.

Masalah tersebut muncul karena dua hal, *pertama*, adanya pemahaman dikotomi di kalangan sekelompok orang yang mempertentangkan agama pada satu sisi dan ilmu pengetahuan di sisi lain. kebenaran agama di pandang sebagai

suatu yang mustahil dapat dibuktikan secara ilmiah. Meskipun di akui tidak semua ajaran agama dapat di buktikan secara ilmiah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

*Kedua*, beragamnya hasil di peroleh oleh dua kelompok orang setelah menjalankan sholat tahajjud. Sekelompok orang dapat menjalankan sholat tahajjud. Sedangkan kelompok lain mengalami penurunan kesehatan, berupa kelelahan, tidak ada nafsu makan, batuk-batuk, pusing-pusing, susah tidur, gangguan pencernaan setelah menjalankan sholat tahajjud.

## G. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, yaitu suatu pendekatan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>6</sup>

Adapun bentuk penelitian adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal dalam suatu situasi tertentu.<sup>7</sup> Penelitian deskriptif yang dimaksud disini adalah penelitian yang dilakukan hanya bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau status fenomena dalam situasi tertentu dan peneliti hanya ingin mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Selain itu, penelitian ini termasuk dalam penelitian yang tidak perlu merumuskan

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

<sup>7</sup> Donal Ary, Lucy Cheser Jacobs dan Asghar Razavieh, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Terjemahan Arief Furchan, (Surabaya Usaha Nasional, 1982), h. 415

hipotesis (non hipotesis) terlebih dahulu dan juga bukan untuk mengujinya, tetapi hanya mempelajari gejala-gejala sebanyak-banyaknya.<sup>8</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sebuah karya asli yang membahas tentang Sholat tahaḥjud sebagai penenang jiwa bagi santri di Ponpes Al-Jihad Surabaya. Sebagai subyek dari penelitian ini. Adapun yang termasuk sebagai sumber utama adalah

1. Moh Sholeh, *Terapi Sholat Tahajjud*, (Jakarta : PT Mizan Publika, 2007)
2. Moh. Sholeh, *Tahajjud Manfaat Praktis ditinjau dari Ilmu Kedokteran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002)
3. M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta : Lentera Hati, 2000)
4. Ahmad Sudirman Abbas, *The Power of Tahajjud*, (Jakarta : Qultum Media, 2007)

### b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder atau pendukung adalah karya-karya yang yang dijadikan sebagai pendukung dan pembatasannya dengan permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Sumber pendukung ini dipergunakan untuk

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arunkunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000), h. 245

dijadikan penegas sekaligus pembanding. Adapun buku-buku yang termasuk dalam kategori ini, antara lain :

1. Amier Dien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Usaha Nasional, 2002)
2. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi V*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2000)
3. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1987)
4. Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002)

### 3. Teknik Pengumpulan Data

#### a. Interview

Metode interview atau wawancara dapat diartikan dengan cara untuk mendapatkan data atau mengumpulkannya dengan mengadakan tanya jawab sepihak secara sistematis dan berlandasan pada tujuan penyelidikan.<sup>9</sup> Metode ini dipakai untuk memberikan gambaran yang sifatnya aktif untuk mendapatkan data dari subyek pertama sebagai pemrakarsa dalam pemberian kontribusi kepada warga masyarakat. Interview dilakukan oleh peneliti dengan pengasuh dan pengelola Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya serta beberapa informasi yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan penelitian.

<sup>9</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1987), h. 193.

## b. Observasi

James A. Block dan dean J. Champion mengatakan, metode observasi diartikan dengan dua sifat. *Pertama*, dalam sifatnya yang luas berarti bahwa peneliti terus-menerus melakukan pengamatan atas perilaku seseorang dengan cara menanggapi dengan komentar dalam konteks wawancara atau mengamati dengan cermat perilaku individu yang digunakan sebagai subyek informasi dalam wilayah studi. *Kedua*, dalam sifatnya yang sempit adalah mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) serta mencatat (*writing*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk dipakai pada langkah penafsiran analisis.<sup>10</sup>

Dalam metode observasi, peneliti menempati posisi sebagai partisipasi dan non partisipan. Artinya, dalam posisi partisipan peneliti dituntut berperan dalam kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati, sifatnya aktif seperti yang tergambar dalam metode observasi yang bersifat sempit. Sedangkan dalam posisi non partisipan peneliti tidak dituntut berperan aktif, sehingga sifatnya tidak seperti yang tergambar dalam metode observasi yang bersifat luas.

---

<sup>10</sup> James A. Block dan Dean J. champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*, terjemahan E. Koesworo dkk, (Bandung : Eresco, 1992), h. 285-286.



### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah di dokumentasikan . Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti melakukannya dengan menyelidiki dokumen-dokumen pribadi dan dokumen resmi.

Dokumen pribadi merupakan catatan atau karangan pribadi secara tertulis tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya yang ditunjukkan dalam bentuk buku harian, laporan kegiatan, surat pribadi dan autobiografi. Sedangkan dokumen-dokumen resmi merupakan dokumen-dokumen yang telah disahkan secara kelembagaan. Dokumen-dokumen ini terbagi dua yaitu dokumen internal dan dokumen eksternal. Dokumen internal berupa instruksi, peraturan-peraturan, risalah atau pelaporan rapat dan lain-lain untuk kalangan sendiri. Sedangkan dokumen eksternal dimanfaatkan untuk menelaah konteks social, berisikan bahan-bahan informasi oleh lembaga social, seperti majalah, buletin, pernyataan, berita yang disiarkan kepada media massa.<sup>11</sup>

Metode dokumentasi peneliti digunakan untuk mendapatkan data jumlah keseluruhan santri, ustadz dan lain-lain. Di samping juga foto-foto kegiatan pesantren, poster dan wujud-wujud data lain yang diperlukan untuk menunjang kejelasan obyek peneliti.

---

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif...*, h. 161-163

#### 4. Jenis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini merupakan jenis data kualitatif. Data kualitatif yang dipakai berupa literatur, buku-buku ilmiah, dokumen tertulis, bulletir, dokumentas serta bentuk data yang berupa kata-kat dan tindakan informan.

### H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

**BAB I** : Pendahuluan yang berisi tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Penegasan istilah, Kajian pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II** : Landasan Teori yang terdiri dari Pembahasan mengenai Sholat Tahajjud dan Ketenagan jiwa.

**BAB III**: Laporan Penelitian yang terdiri dari Gambaran Umum Lokasi Penelitian dan Pelaku Sholat Tahajjud di Pondok Pesantren Mahasiswa Al- Jihad Surabaya.

**BAB IV**: Analisa data tentang sholat Tahajjud sebagai penenang jiwa bagi santri di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

**BAB V** : Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-Saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Sholat Tahajjud

##### 1. Pengertian Sholat Tahajjud

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai sholat tahajjud, kiranya perlu diuraikan terlebih dahulu tentang pengertian sholat dan pandangan aspek psikologis tentang sholat.

Sholat secara bahasa berarti do'a. ibadah sholat dinamai do'a karena dalam sholat itu mengandung do'a. sholat juga dapat berarti do'a untuk mendapat kebaikan atau sholawat bagi Nabi Muhammad SAW. Secara terminologi, sholat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan di akhiri dengan salam dengan syarat tertentu.<sup>1</sup>

Sholat mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Islam, yakni sholat merupakan fondasi yang kukuh bagi tegaknya agama Islam.

Tujuan sholat adalah pengakuan hati bahwa Allah SWT sebagai pencipta adalah Maha Agung, dan pernyataan patuh terhadap Nya serta tunduk atas kebesaran dan kemuliaan Nya. Tuhan yang maha kekal dan Maha Abadi. Bagi mereka yang melaksanakan sholat dengan khushyuk dan ikhlas,

---

<sup>1</sup> Moh. Sholeh, *Terapi Sholat Tahajjud*, (Jakarta : PT. Mizan Publika, 2006), h. 108

hubungan dengan Allah SWT akan semakin kukuh, kuat dan mampu beristiqamah dalam beribadah kepada Allah SWT dan menjalankan ketentuan yang digariskannya.

Tahajjud berasal dari kata tahajjada yang berpadanan kata istaiqazha, yang berarti terjaga, sengaja bangun, atau sengaja tidak tidur. Hal itu tentu saja dilakukan diwaktu malam, sehingga dinamakan “sholatul lail/qiyamul lail” atau sholat malam. Sebagaimana firman Allah SWT :

كَانُوا قَلِيلًا مِّنَ اللَّيْلِ مَا يَهْجَعُونَ (١٧) وَبِالْأَسْحَارِ هُمْ يَسْتَغْفِرُونَ (١٨)

Artinya : “Keadan mereka (orang-orang baik) itu sedikit sekali tidurnya pada waktu malam dan diakhir malam mereka memohon ampunan kepada Allah”.<sup>2</sup> (Adz-Dzariyat : 17-18).

Tahajjud artinya bangun dari tidur. Sholat tahajjud artinya sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam dari dan dilaksanakan setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Orang yang melaksanakan sholat tahajjud disebut Mutahajjid.<sup>3</sup>

Ibadah mahdah yang pertama diperintahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebelum diperintahkan ibadah yang lain adalah sholat tahajjud. Dalam sebuah hadist diriwayatkan bahwa Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan salat tahajjud sampai Rasulullah SAW wafat

Pada hakikatnya yang mengetahui rahasia sholat atau apa rahasia dibalik sholat, tentunya hanya Allahlah yang berhak, akan tetapi sebagai

<sup>2</sup> Ahmad Sudirman Abbas, *The Power of Tahajjud*, (Jakarta : Qultum Media, 2007), h. 1-2

<sup>3</sup> Moh. Sholeh, *Terapi Sholat Tahajjud...*, h. 109

manusia dengan bebal akal, maka perlu dikaji dan diteliti tentang hakekat dan hikmah apa saja yang terdapat dalam sholat

Sholat merupakan ibadah yang istimewa dalam agama Islam. Baik dilihat dari perintah yang diterima secara langsung oleh Rasul Muhammad dari Tuhan maupun dimensi-dimensi yang lain.

Pengertian sholat menurut istilah harfiahnya, sebagaimana dikemukakan oleh ulama fiqh adalah gerakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan syarat-syarat tertentu.

Adapun pengertian sholat secara hakekat atau "sir" (batin) yang telah disampaikan oleh ahli hakekat adalah menghadapkan hati (jiwa) kepada Allah dengan mendatangkan takut kepada-Nya serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa ke Agungan-Nya kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.<sup>4</sup>

## 2. Tinjauan Aspek Filosofis Tentang Sholat Tahajjud

Sejarah mencatat, ibadah mahdah yang pertama di perintahkan oleh Allah adalah sholat tahajjud.<sup>5</sup>

Rasulullah SAW bersabda : "sholat tahajjud. Sebuah hadits yang meriwayatkan Rasulullah SAW tidak pernah meninggalkan sholat tahajjud hingga Rasulullah wafat.

<sup>4</sup> Aba Firdaus Al-halwani, *Managemen Terapi Qolbu*, (Yogyakarta : Media Insani, 2002), h. 92-93.

<sup>5</sup> Moh. Sholeh, *Tahajjud : Manfaat Praktis Ditinjau dari Ilmu Kedokteran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), h. 150

Sholat tahajjud bisa menghapus dosa dan mendatangkan ketenangan dan menghindarkan dari penyakit (HR. Turmudzi).

Sholat tahajjud yang dilakukan tengah malam, dimana pada saat manusia terlelap dalam tidurnya dan berbagai aktivitas hidup pada berhenti untuk istirahat. Keadaan tersebut, menjadikan suasana hening, sunyi dan tenang, kondisi ini akan menunjang konsentrasi seseorang yang akan bertaqarrub illah, maka hal ini merupakan kenikmatan pada dirinya.

Disamping kondisi eksternal diatas, maka terdapat kondisi internal yang ada dalam diri seseorang, yaitu kondisi yang dirasakan oleh psikis manusia sehingga sebuah ketenangan, melaksanakan sholat tahajjud dengan hati ikhlas dan mengharap ridho Allah bagi orang-orang yang beriman akan mendatangkan ketenangan dan ketentraman. Sehingga dengan begitu sholat tahajjud akan menjadi salah satu sarana penting dalam rangka melaksanakan terapi untuk menghadirkan rasa tuma'ninah, yaitu ketenangan dan ketentraman.

Ketenangan yang di dapat seseorang yang melaksanakan tahajjud, mempunyai nilai spiritual yang lebih tinggi. hal ini disebabkan karena sholat tahajjud mempunyai dimensi dzikrullah (mengingat Allah).

Dimensi ini menyebabkan hati orang-orang yang mengingat Allah menjadi tenang.

Kebiasaan orang mukmin yang mengingat Allah, baik dengan mengucapkan tashih, istighfar, do'a maupun dengan membaca al-Qur'an, membuat jiwa bersih dan bening dan perasaannya tenang dan tentram.

Sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Artinya : "(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram." (QS. Ar-Rad' : 28)

Melaksanakan sholat tahajjud dengan ikhlas, khusyu' (jiwa raga tunduk dan penuh taat dalam mengerjakan sholat dihadapan oleh Allah SWT) dan penuh pengharapan akan ridho Allah, maka hal tersebut akan membiasakan hati sanubari kita selalu dekat dan akrab dengan Tuhan. Akibatnya secara tak disadari akan berkembanglah kecintaan yang mendalam kepada Allah (*habbullah*) dan akan mantaplah hubungan hamba dengan tuhanNya (*Hablum minallah*).

Ketenangan yang diperoleh melalui sarana sholat tahajjud dalam rangka bertaqarrubillah, akan dirasakan oleh seseorang yang melaksanakannya sebagai suatu kenikmatan dan kelezatan.

### 3. Dasar Hukum Pelaksanaan Sholat Tahajjud

Anjuran melaksanakan sholat tahajjud terdapat di dalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Di dalam al-Qur'an di antaranya terdapat dalam surat Al-Isra' ayat 79 :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَىٰ أَنْ يَبْعَثَكَ رَبُّكَ مَقَامًا مَّحْمُودًا (٧٩)

Artinya : "Dan pada sebagian malam hari bersembahyang tahajjudlah, kamu sebagai ibadah tambahan bagimu. Mudah-mudahan Tuhan mengangkat kamu ke tempat yang terpuji". (QS. Al-Isra' : 79)

Ayat ini merupakan ayat pertama kali yang memerintahkan

Rasulullah sholat tahajjud sebagai tambahan dari sholat yang wajib.

Sebagaimana diterangkan oleh Rasulullah lewat sabdanya riwayat Muslim

dan Abu Hurairah:

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ سُئِلَ : أَيُّ الصَّلَاةِ أَفْضَلُ بَعْدَ الْمَكْتُوبَةِ ؟ قَالَ صَلَاةُ التَّهَجُّدِ (رواه مسلم وابو هريرة)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

“Bahwasanya Rasulullah SAW ditanya seseorang : “Sholat manakah yang paling utama setelah sholat yang diwajibkan (lima waktu)”. Rasulullah menjawab : “Sholat Tahajjud” (HR. Muslim dan Abu Hurairah).

Sedangkan anjuran dari pelaksanaan sholat tahajjud juga

diterangkan dalam al-Qur'an surat al-Muzammil ayat 1-4

يَا أَيُّهَا الْمُزَّمِّلُ (١) قُمِ اللَّيْلَ إِلَّا قَلِيلًا (٢) نِصْفَهُ أَوْ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلًا (٣) أَوْ زِدْ عَلَيْهِ  
وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (٤)



“Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit, atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”<sup>6</sup>

#### 4. Manfaat Dan Hikmah Sholat Tahajjud

Banyak hikmah dan manfaat yang dapat diambil dari sholat tahajjud, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Orang yang sholat tahajjud akan memperoleh macam-macam nikmat yang menyejukkan pandangan mata (Q.S. 32: 16-17), tutur kata yang berbobot, mantap dan berkualitas, qaulan tsaqila (Q.S. 73:5).
2. Tempat yang terpuji, maqaman mahmuda (QS. 17 : 79), baik di dunia maupun di akhirat, di sisi Allah SWT.
3. Dihapuskan segala dosa dan kejelekannya dan terhindar dari penyakit (HR. Turmudzi) .

Hikmah lain yang dapat diperoleh dari mengamalkan sholat tahajjud adalah akan hilang perasaan pesimis, rendah diri, minder, kurang berbobot, berganti dengan sikap selalu optimis, penuh percaya diri dan pemberani tanpa disertai sifat sombong dan takabbur (Thahari H, 1998).

Pendapat yang senada juga disampaikan oleh Al hawani, bahwa diantara hikmah pelaksanaan sholat tahajjud adalah :

- a. Menghilangkan bekas-bekas dan pengaruh bujuk rayu syaitan, sehingga sirnalah perasaan malas dan ogah-ogahan. Bangun pada waktu pagi

<sup>6</sup> Mahmud Junus, *Tarjamah al-Qur’an*, (Bandung : PT. Al-Ma’arif, 2000), h. 517-518

dengan penuh kesegaran, baik jasmani, jernih pikiran, cerdas penalaran dan sehat badan.

- b. Menjadi sebab mendapatkan prioritas dan dijauhkan ancaman dari neraka.
- c. Menyelamatkan pelakunya dari hisab (pengadilan). Ketika umat manusia harus menunggu giliran hisab amal yang telah dilakukan, orang yang membiasakan diri melakukan tahajjud terus berjalan menuju surga. Artinya mereka masuk surga tanpa dihisab.
- d. Doa yang dipanjatkan orang yang melakukan sholat tahajjud boleh jadi bertepatan dengan waktu ijabah (dikabulkan), dimana semua pintu rahmad terbuka hingga terkabulnya apa saja yang menjadikan kepentingan dan kebutuhannya.<sup>7</sup>

Menambah kesehatan badan, dalam hal ini Rasulullah menegaskan bahwa sholat malam dapat mencerdaskan akal, menjernihkan pikiran, memperlancar gerakan badan, memperlancar peredaran darah, menambah kesehatan badan, menambah kekuatan daya cipta, mempertajam pandangan mata, terselamatkan dari segala macam bentuk penyakit. Karena itu, bagi setiap muslim yang mendambakan hidup bahagia, tercatat sebagai manusia mulya dan memperoleh kesuksesan, hendaklah membiasakan diri melakukan sholat tahajjud. Dari beberapa pendapat diatas yang telah jelas, bahwa banyak sekali manfaat dan hikmah yang ada di dalam sholat itu sendiri yang

---

<sup>7</sup> Aba Firdaus Al khalwani, *Manajemen Terapi Qolbu.....h. 103.*



merupakan terapeutik baik terhadap fisik atau psikis. Yang tentunya adalah dengan pelaksanaan sholat yang benar menurut ketentuan Islam.

## 5. Waktu dan Pelaksanaan

Kapan waktu pelaksanaan sholat tahajjud itu dilakukan ? beberapa sumber yang terhimpun dari berbagai sumber mengemukakan : “Waktu sholat tahajjud dan witir adalah sejak dari selesainya sholat Isya’, hingga saat sholat Shubuh.

Waktu dan pelaksanaan sholat tahajjud menurut :

### 1. Hasbi As-Shiddiqie

Menurut Hasbi As-Siddiqie waktu sholat tahajjud dilaksanakan mulai dari selesai sholat isya’ hingga menjelang sholat subuh .

### 2. Sayyid Sabiq

Menurut Sayyid Sabiq waktu sholat tahajjud dilaksanakan mulai terbentang dari sejak seseorang selesai menunaikan sholat isya’ hingga sebelum terbit fajar sebagai tanda permulaan sholat shubuh. Adapun waktu yang paling utama untuk menunaikan sholat tahajjud adalah pada akhir malam atau sering juga disebut apabila malam sudah tinggal sepertiganya.

### 3. Hasan Al-Banna

Menurut Hasan Al-Banna waktu sholat tahajjud dilaksanakan pada seper dua malam atau kurang dari seperdua malam (lebih kurang jam satu malam).

Jadi dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa : “Sholat malam itu dapat di kerjakan dipermulaan, pertengahan dan penghabisan malam”<sup>8</sup>

## 6. Keutamaan Sholat Tahajjud

Dalam sebuah hadits panjang dari Umar Bin Khattab; dari Rasulullah Saw. Berkata; ”bagi yang melakukan sholat diwaktu malam dan khusyu’ menjalankannya, maka Allah memuliakan dengan sembilan perkara, lima di dunia dan empat diakhirat....”

Adapun lima perkara di dunia tersebut adalah;

- a. Allah Swt menjaganya dari bencana-bencana
- b. Tampak bekas taat diwajahnya
- c. Ia akan disenangi oleh hamba-hamba yang shaleh, bahkan oleh semua manusia
- d. Kata-katanya mengandung hikmah
- e. Allah Swt memberikannya rezeki kepahaman terhadap agama

Adapun yang empat di akhirat adalah;

- a. Dibangkitkan dari kubur dengan wajah yang putih dan cemerlang
- b. Dimudahkan baginya hisab
- c. Berjalan dengan shirat (jembatan di akhirat) laksana kilat (bagai petir menyambar)
- d. Diberikan kitab catatan amalnya melalui tangan kanan pada hari kiamat.<sup>9</sup>

Jadi ibadah mahdah yang pertama diperintahkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad saw sebelum diperintahkan yang lain adalah sholat tahajjud.<sup>10</sup>

<sup>8</sup> Moh Soleh, *Terapi Sholat Tahajjud ...*, h. 112

<sup>9</sup> Ahmad Sudirman Abbas, *The Power ...*, h. 3

<sup>10</sup> Moh. Saleh, *Terapi Sholat Tahajjud...*, h. 150

## B. Ketenangan Jiwa

### 1. Pengertian ketenangan jiwa

Ketenangan jiwa adalah usaha untuk menghilangkan perasaan ragu dan cemas, selalu yakin akan keberhasilan, menerima kegagalan dan menyadari kekurangan dirinya sendiri. Seseorang individu tidak akan mengalami perasaan yang bahagia sekiranya jiwanya tidak tenang. Hakikat perjalanan hidup yang dilayari, semakin jauh direntasi maka semakin banyak peristiwa yang dihadapi. Banyak persoalan kehidupan yang menyebabkan manusia merasa bimbang, resah dan gundah. Tanggung jawab juga semakin banyak yang perlu dilaksanakan dan menyebabkan pemikiran manusia perlu memikirkan bagaimana ia perlu dilaksanakan selain persoalan-persoalan yang perlu dijawab. Setiap individu secara relatifnya memiliki banyak tanggungjawab berbanding dengan nisbah kemampuannya dari segi tenaga, masa dan materai.

Dengan adanya ketenangan jiwa akan memudahkan seseorang itu mengingat Allah dan melakukan ibadah kepadanya senantiasa untuk menyembah Allah SWT. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Zariyat ayat 56

وَمَا خَقَّتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (٥٦)

Artinya:

Dan ingatlah Aku tidaklah menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadah kepadaku (S. Al Zariyat 56)

Sebagai orang Islam kita hendaklah memahami jalan-jalan yang mesti diikuti dalam mencari hiburan. Al-Qur'an mengingatkan kita bahwa orang yang mengutamakan perkara-perkara yang sia-sia dan hiburan yang melalaikan akan mendapat adzab yang menghinakan.

Ketenangan jiwa yang hakiki sebenarnya adalah anugerah yang diturunkan oleh Allah s.w.t. dan terserap ke dalam hati-hati orang yang beriman. Ketenangan jiwa bagi orang-orang yang beriman menjadikan mereka mempunyai hati yang teguh dan mantap berbanding dengan orang lain yang mengalami kegoncangan perasaan.

Gabungan ketenangan dan keimanan yang terletak di dalam hati seseorang akan mewujudkan keyakinan yang tinggi pada ketika orang lain mengalami perasaan ragu-ragu dan syak wasangka. Gabungan ini juga akan menghasilkan kesabaran dan ketabahan yang jitu pada ketika orang lain mengalami keluh kesah.

Ketenangan seperti inilah yang dimiliki oleh Rasulullah s.a.w. ketika baginda berhijrah bersama sahabat baginda Saydina Abu Bakar Al-Siddiq. Tidak ada perasaan cemas, berduka cita, kebimbangan atau sebagainya. Dan keadaan mereka berdua ini disebut dalam firman Allah s.w.t. yang bermaksud:

إِلَّا تَنْصُرُوهُ فَقَدْ نَصَرَهُ اللَّهُ إِذْ أَخْرَجَهُ الَّذِينَ كَفَرُوا ثَانِيَ اثْنَيْنِ إِذْ هُمَا فِي الْغَارِ إِذْ يَقُولُ لِصَاحِبِهِ لَا تَحْزَنْ إِنَّ اللَّهَ مَعَنَا... (٤٠)

Artinya :

" Jikalau kamu tidak menolongnya (Muhammad) maka sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir (musyrikin

Mekah) mengeluarkannya (dari Mekah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, di waktu dia berkata kepada temannya: "Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita." (QS. At-Tauba : 40)

Maka, kebahagiaan dan ketenangan yang hakiki tidak akan berlaku kepada manusia yang tidak mengenal dirinya dan tidak mengenal Tuhannya. Allah swt telah berfirman yang seiringan dengan hal ini yang firman itu bermaksud;

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ (١٩)

Artinya

"Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah melupakan mereka terhadap dirinya sendiri." (Q.S. Al-Hasy : 19)

Bagi orang yang beriman juga, dia meyakini bahawa penciptaan dirinya bukanlah suatu perkara yang sia-sia. Penciptaan setiap manusia itu sendiri merupakan suatu nikmat yang tiada terperi dan kewajibannya pula adalah untuk menegakkan hukum dan keadilan di tengah umat manusia.

Namun demikian, bagi mereka yang tidak beriman, sentiasa diselimuti kegelapan batin, kehairanan dan berada dalam keadaan yang ragu. Persepsi mereka terhadap kehidupan sangat kabur, mencemaskan dan menakutkan. Keadaan ini akan mengakibatkan kegelisahan yang berulang-ulang dan semakin menebal. Pendirian golongan ini juga tidak tetap, tidak tegas dan tidak meyakinkan.

Keadaan mereka yang tidak meyakinkan, tidak akan berubah selagi mereka tidak mengusahakan diri mereka untuk mencapai keimanan. Allah berfirman yang antaranya bermaksud;

وَمَنْ أَعْرَضَ عَن ذِكْرِي فَإِنَّ لَهُ مَعِيشَةً ضَنْكًا وَنَحْشُرُهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ  
أَعْمَى (١٢٤) قَالَ رَبِّ لِمَ حَشَرْتَنِي أَعْمَى وَقَدْ كُنْتُ بَصِيرًا (١٢٥) قَالَ كَذَلِكَ  
أَتَتْكَ آيَاتُنَا فَنَسَيْتَهَا وَكَذَلِكَ الْيَوْمَ تُنْسَى (١٢٦)

Artinya :

"Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta, Berkatalah ia: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau menghimpunkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulunya adalah seorang yang melihat?. Allah berfirman: "Demikianlah, telah datang kepadamu ayat-ayat Kami, maka kamu melupakannya, dan begitu (pula) pada hari ini kamupun dilupakan." (QS. Thaha : 124-126)

Pendirian yang meyakinkan dan tegas sebagaimana pendirian tegas orang-orang yang beriman hanya lahir apabila manusia menjadikan al-Qur'an sebagai sumber kehidupan dan sunnah Rasulullah sebagai mekanismenya.

Selain itu juga orang yang beriman yang dianugerahi ketenangan jiwa adalah disebabkan dia amat mengetahui dan meyakini bahwa dia tidak sekali-kali atau barang sedetik dalam keadaan terpercil dan terasing. Dia merasa bahwa Tuhan Maha Pencipta berada amat hampir dengan diri dan hatinya. Walau di mana dia berada, dia akan sentiasa merasakan bahwa Tuhan berada di sampingnya, dia amat meyakini dengan sebuah firman Allah yang berbunyi:



وَلِلَّهِ الْمَشْرِقُ وَالْمَغْرِبُ فَأَيْنَمَا تُوَلُّوا فَثَمَّ وَجْهَ لِلَّهِ إِنَّ اللَّهَ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (١١٥)

Artinya :  
"Dan kejunyaan Allah-lah timur dan barat, maka ke manapun kamu menghadap di situlah wajah Allah. Sesungguhnya Allah Maha Luas (rahmat-Nya) lagi Maha Mengetahui." (QS. Al-Baqarah : 115)

Dan Allah swt juga berfirman;

... وَهُوَ مَعَكُمْ أَيْنَ مَا كُنْتُمْ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ (٤)

".....Dia (Allah) ada bersama kamu di mana saja kamu berada, dan Allah itu melihat dengan terang apa yang kamu lakukan."(QS. Al-Hadid : 4)

## 2. Faktor-faktor ketenangan jiwa.

### a. Sabar dalam menghadapi cobaan.

Allah SWT telah menjadikan sabar sebagai kuda perang yang perkasa, pedang terhunus yang tidak pernah meleset dari sasarannya ibarat benteng kokoh yang tidak tergoyahkan. Sabar dan kemenangan adalah dua teman seiring sejalan yang tidak akan terpisahkan. Karenanya Allah memuji orang-orang yang memiliki sifat sabar dan terhadap orang-orang yang sabar itu Allah senantiasa memberikan pertolongan dari semua musuhnya dan pahala yang besar bagi mereka.

Allah SWT berfirman :

... وَاصْبِرُوا إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ (٤٦)

Artinya :

Dan sabarlah, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar  
”(al-Anfal: 46).<sup>11</sup>

<sup>11</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Semarang : PT Tanjung Mas Inti, 1992).  
h. 268.

Di lihat dari segi bahasa sabar berarti mencegah dan menahan sedangkan dari segi istilah sabar di definisikan sebagai upaya untuk menahan jiwa dari kedukaan dan kegelisahan, lisan dari mengadu sakit, dan anggota tubuh dari menyakiti diri sendiri seperti menampar pipi, memukul dada, dan sebagainya.<sup>12</sup>

Setiap insan yang hidup di dalam fana ini pasti akan menerima cobaan/ ujian dari Allah, dan ini sering kita alami dalam kehidupan sehari-hari.

Cobaan atau ujian yang diberikan kita itu adalah untuk mengetahui sampai dimana kesabaran dan ketabahan serta keuletan iman kita kepada Allah. Barang siapa yang sabar dalam menghadapi cobaan tersebut dia akan menemui kebahagiaan dan keberuntungan dan barang siapa yang menggerutu dia akan mengalami keresahan jiwa dan menerima kehinaan dan kesusahan.

Banyak orang beranggapan bahwa orang-orang yang sudah alim atau sudah kuat imannya serta sudah dekat dengan-Nya tidak akan diberi cobaan. Anggapan yang demikian adalah tidak benar. Firman Allah dalam surat al-Ankabut ayat 1-2 :

الم (١) أَحْسَبَ النَّاسُ أَنْ يُتْرَكُوا أَنْ يَقُولُوا ءَامَنَّا وَهُمْ لَا يُفْتَنُونَ (٢)

<sup>12</sup> Ahmad Farid, *Menyucikan Jiwa*, (Surabaya : Risalah Guni, 1993), h 82.

Artinya :

”Alif lam miim, Apakah manusia itu mengira bahwa mereka dibiarkan (saja) mengatakan : ” kami telah beriman ”, sedang mereka tidak di uji lagi (Al Ankabut : 1-2)”<sup>13</sup>

Dari ayat tersebut, sudah jelas bagi kita bahwa setiap manusia pasti menerima cobaan-cobaan hidup tidak orang di dunia ini hidupnya mulus tanpa cobaan apapun.

Dan berkaitan dengan cobaan-cobaan ini, Prof. Dr. Zakiyah Daradjat membagi cobaan sebagai berikut :

1. Di timpa musibah berat
2. Kematian, kecelakaan dan bencana alam
3. Menderita penyakit berat yang lama
4. Jatuh miskin, kehilangan mata pencaharian
5. Hilang atau berkurangnya kebahagiaan keluarga
6. Tidak tercapai apa yang diinginkan

#### Cobaan-cobaan yang menyenangkan

1. Harta atau kekayaan yang menyenangkan
2. Kekuasaan, pangkat, dan kedudukan makin meningkat.<sup>14</sup>

Dan bagi orang yang beriman, cobaan-cobaan tadi janganlah menyebabkan ia menjadi panik, gelisah, pusing, dan sebagainya. Akan tetapi hendaklah cobaan-cobaan adi didapinya dengan sabar dan mengharapkan kebaikan atas cobaan yang dideritanya itu, janga membenci atas cobaan yang menimpa pada cirinya.

<sup>13</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan...*, h. 628

<sup>14</sup> Zakiyah Darajat, *Kebahagiaan*, (Jakarta : Ruhana, 1998), h. 47

Dari uraian diatas dapatlah kita tarik suatu kesimpulan bahwa kesabaran akan membentuk jiwa manusia menjadi kuat dan teguh tatkala menghadapi bencana atau musibah. Jiwanya tidak goncang, tidak gelisah, tidak panik, hilang sikap keseimbangannya, hatinya tabah menghadapi bencana itu, tidak berubah pendiriannya. Tak ubahnya laksana batu karang ditengah-tengah lautan yang tidak bergeser sedikitpun tatkala dipukul ombak yang bergulung-gulung. Dengan demikian jiwanya tetap dalam keadaan tenang.

#### 5. Selalu qanaah dalam kehidupan

Qanaah adalah merasa cukup dengan apa yang ada. Qanaah merupakan basis menghadapi hidup, menerbitkan kesungguhan hidup, menimbulkan energi kerja untuk mencari rizki, jadi berikhtiar dan percaya akan taqdir yang diperoleh sebagai hasil.

Qanaah mengandung enam unsur yaitu :

1. Berusaha sekuat tenaga
2. Memohon tambahan yang pantas kepada Allah
3. Ridha menerima apa yang ada
4. Sabar menerima ketentuan Allah
5. Tawakal kepada Allah swt
6. Tipu dunia tidak mempengaruhinya<sup>15</sup>

Orang yang mempunyai sifat qanaah jiwanya akan tenang, hatinya tidak akan resah ataupun gelisah dalam menerima apa yang telah diberikan Allah kepadanya. Dia menjalani kehidupan ini dengan penuh kesemangatan

---

<sup>15</sup> Barmawie Umary *Materia Akhlak*, Cet. 10 (Solo : Ramadhani, 1991), h. 55

dan ridha serta menerima segala sesuatu yang telah menjadi surata hidup dari

Allah swt

Maka barang siapa yang telah memperoleh suatu rezeki baik itu sedikit atau banyak, hendaklah tenang hatinya, jangan merasa ragu dan sepi. Manusia tidak dilarang bekerja mencari penghasilan, tidak ada karena yang demikian bukan qanaah yang demikian adalah kemalasan.

### c. Tawakal

Menurut lughat tawakal berarti berserah diri atau mempercayakan diri. Sedangkan menurut istilah tawakal didefinisikan sebagai berikut : Mempercayakan diri kepada Allah dalam melaksanakan suatu rencana bersandar kepada kekuatan-Nya, dalam melaksanakan suatu pekerjaan berserah diri di bawah perlindungan-Nya pada waktu menghadapi kesukaran.<sup>16</sup>

Sementara itu Dr. Ahmad Farid juga memberikan pengertian tentang tawakal sebagai berikut :

Tawakal ialah bergantungnya hati kepada Allah swt secara sungguh-sungguh dalam meraih kemaslahatan dan mencegah kemudharatan, baik yang berhubungan dengan urusan dunia maupun akhirat.<sup>17</sup>

<sup>16</sup> Hamzah Yakub, *Tingkat Ketenangan Dan Kebahagiaan Mukmin, Cet 4* (Jakarta: CV Atisa, 1992) h. 246

<sup>17</sup> Ahmad Farid, *Menyucikan Jiwa...*, h. 109

Jadi tawakkal dapat diartikan penyerahan diri yang sebenar-sebenarnya kepada Allah, setelah diusahakan dengan sebaik mungkin suatu pekerjaan yang sedang dikerjakan.

Sehubungan dengan tawakal ini Allah swt telah berfirman dalam surat at Thalaq ayat 2-3 :

...وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ... (٣)

Artinya :

Barangsiapa yang bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan ke luar. Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan) nya. (At-Thalaq : 2-3)<sup>18</sup>

Orang yang tawakal dalam urusan dunia dan rizki, ia sepenuhnya menggantungkan dirinya, menyerahkan urusan riskinya kepada Allah semata. Hidupnya di modali dengan tawakal mengabdikan kepada Allah saja dan tiada terpengaruh faktor-faktor lain yang bisa meramaikan hatinya, melelahkan pikirannya dari dunia.

Dengan demikian hatinya tetap bersih dari kotoran, dadanya tetap lapang menerima takdir, qalburnya tetap jernih tak tercemari oleh hal-hal lain diluar ibadah. Sebab pendiriaannya ialah mengabdikan sebenarnya kepada Allah dan soal rizki Allah yang berhak mengatur. Dengan demikian ketenangan tetap menjadi miliknya. Dan orang yang demikian

<sup>18</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan...*, h. 946

ini merasa bebas berjalan di muka bumi ini dan tanpa ada rasa was-was,

rasa takut, rasa cemas dan khawatir

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### 3. Beberapa cara menuju ketenangan jiwa

Adapun cara-cara menuju suatu ketenangan jiwa, diantaranya :

#### a. Dengan jalan berdzikir (mengingat) kepada Allah. Firman Allah swt

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (٢٨)

Artinya :

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram.<sup>19</sup>

#### b. Membaca dan mendengarkan al Quran

Firman Allah SWT

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْءَانُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ (٢٠٤)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

Dan apabila dibacakan Al Qur'an, maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat. (al A'raf : 204)<sup>20</sup>

#### c. Muraqabah (mawas diri)

Mawas diri bisa menyebabkan suatu ketenangan jiwa, karena mawas diri sebenarnya adalah pembuka inti kebaikan, menyadari akan kekurangan diri sendiri lalu memperbaiki dan berusaha agar kekurangan bisa teratasi.

<sup>19</sup> Departeman Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan...*, h 3 73

<sup>20</sup> Departeman Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemahan...*, h. 256

## BAB III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

### LAPORAN PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya

##### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

Pondok pesantren Al-jihad Surabaya itu awalnya adalah sebuah TPQ yang didirikan oleh Bapak H.Soerawi. Menurut Bapak Yahya Aziz, ide berdirinya pesantren ini berasal dari rasa keterpanggilan beliau atas anak remajanya (SD, SMP dan SMA) yang kian hari memprihatinkan. Disamping itu di jumur worosari belum ada lembaga pendidikan yang representatif untuk mendidik generasi yang akan datang.

Pada tanggal 20 februari 1983 dengan ucapan *bismillah* beliau melangkahakan kakinya untuk merintis sebuah lembaga pendidikan, dengan bermodalkan tekad dan semangat serta niat yang kuat, dengan tekad bertawakkal kepada Allah Swt, niscaya Allah akan menolong hamba-hambanya yang berjuang di jalannya, serta respon masyarakat yang menjadikan tekadnya menjadi semakin bulat dan tetap berjuang untuk mewujudkan harapan dan impiannya untuk mendirikan sebuah lembaga yang mampu menampung anak-anak yang belajar dan mengaji di rumahnya.

Semakin hari semakin banyak santri yang mengaji dan belajar diteras rumah bapak H.Syaifuddin, sehingga pengajarannya pun diadakan di ruang



terbuka, karena teras rumah sudah tidak muat lagi untuk menampung santri-santri yang semakin banyak jumlahnya.

Masalah fasilitas gedung belum dapat teratasi setelah timbul masalah lagi, yaitu tidak adanya dana karena santri-santri yang belajar tidak dipungut biaya sepersen pun, padahal untuk pendidikan ini membutuhkan dana.

Dengan cobaan yang cukup berat ini pengasuh tidak menyerah, bahkan menjadikan semangatnya lebih besar dalam mengajar santri-santrinya yang masih loyal kepada Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-jihad Surabaya.

Kemudian tahun berikutnya kondisi TPQ ini sudah agak membaik, karena adanya sarana untuk menampung dan membantu kelancaran kegiatan pembelajaran di TPQ ini dari pada sebelumnya. Kemajuan ini ditandai dengan meningkatnya intensitas pembelajaran secara intensif, disiplin harian, disiplin guru dan disiplin masuk kelas telah ditetapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tempat yang dimiliki ini selain untuk mengaji anak-anak juga sebagai pengajian ibu-ibu yang di asuh oleh Bapak Drs.K.H. Moch.Imam Hambali.

Bapak Drs.K.H. Moch.Imam Hambali adalah seorang da'i yang aktif mengisi pengajian-pengajian di Surabaya. Selain itu mendirikan pengajian-pengajian ibu-ibu, beliau juga mendirikan pengajian bapak-bapak yang bertempat tinggal di rumah Bapak Abdullah Suwaji.

Melihat semakin hari semakin banyak jama'ah baik ibu-ibu maupun bapak-bapak serta anak-anak yang belajar al-Qur'an yang berada ditempat yang belum teratur, maka Bapak Drs.K.H. Moch.Imam Hambali berinisiatif

mendirikan sebuah tempat yang dapat digunakan sebagai tempat kegiatan jama'ah pengajian ibu-ibu, bapak-bapak serta anak-anak yang belajar al-Qur'an.

Pada tahun 1995 dimulailah pembangunan pesantren di atas tanah Bapak H.Abdullah Suwaji yang diwaqafkan kepada pesantren, sehingga hal ini mendapatkan respon dari masyarakat, jama'ah beliau serta wali murid TPQ Al-jihad. Kemudian pembangunan gedung pesantren baru berjalan selama setahun telah menyelesaikan konstruksinya menjadi dua lantai.

Pada tanggal 22 maret 1996 mulailah di buka penerimaan santri untuk tinggal di pesantren tersebut. Karena mayoritas yang bermukim di pesantren tersebut adalah mahasiswa, maka pesantren tersebut diberi nama Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad.<sup>1</sup>

Pada tahun 1996, dengan meningkatnya jumlah santri menjadi 300 anak muncullah pemikiran dari Bapak Drs.K.H. Moch.Imam Hambali. Untuk mendirikan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad yang diprakarsai:

Pendiri : H.A. Syaifuddin, F.Abdullah Suwaji, H.Habib

Ketua : Bapak Drs.K.H. Moch.Imam Hambali.

Sekretaris : Drs. H. Soerawi

Dengan berdirinya Pondok Pesantren Mahasiswa Al-jihad di jemursari Surabaya, ada seorang pendiri Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad yang

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs.KH Moch.Imam Khambali (Sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-jihad), pada tanggal 5 November 2007 di rumah beliau

bernama H. Abdullah Suwaji mewakafkan tanah seluas 60 m<sup>2</sup> untuk didirikan pondok pesantren dengan modal mewakafkan tanah tersebut. Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad bisa membeli tanah disekitarnya sebanyak 387 m<sup>2</sup> dengan cara gotong-royong diantara pengurus, jama'ah pengajian dan para dermawan.

Pada tahun ini dibangun pondok pesantren berlantai III di atas tanah seluas 387 m<sup>2</sup> yang didanai oleh para dermawan, sumbangan masyarakat dan para jama'ah pengajian.

Tepat pada tanggal 22 maret 1998 Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad diresmikan oleh Brigjen Polisi H. Goenawan (Wakapolda) Jakarta Pusat, sebagai penyandang dana terbanyak (ratusan juta rupiah).

Selama kurun waktu 6 tahun, yakni dari tahun 1998 samapi denagn 2004, pondok mempunyai aset dengan perkembangannya sebagai berikut :

a. Tanah Pondok

Tanah pondok kurang lebih seluas 1.321 m<sup>2</sup>.

b. Bangunan Gedung

Tanah yang sudah ada bangunannya seluas 887 m<sup>2</sup> berupa :

- 1) Gedung pondok pesantren mahasiswa Al-jihad (putra), aula tingkat III
- 2) Gedung pondok mahasiswa Al-jihad (putri).
- 3) Gedung asrama anak yatim putra
- 4) Gedung asrama anak yatim artai II

- c. Tanah yang sedang dibeli seluas  $434 \text{ m}^2$ , dengan harga permeter rp. 650.000,00. Jumlah harga =  $434 \times \text{rp. } 650.000,00 = 282.100.000,00$ . (dua ratus delapan puluh dua juta seratus ribu rupiah).

**2. Jumlah Penghuni Pondok Pesantren Mahasiswa (santri) Al-Jihad Surabaya**

- a. Santri putra sebanyak 175 mahasiswa
- b. Santri putri sebanyak 185 mahasiswi
- c. Anak yatim putra-putri sebanyak 50 anak

**3. Kegiatan Pondok Pesantren Mahasiswa (Santri) Al-Jihad Surabaya**

- a. Setiap menjelang fajar (pukul 03.00 malam) dilaksanakan jama'ah sholat tahajjud.
- b. Setiap senin malam selasa (pukul 22.00) dilaksanakan baca surat yasin sebanyak 3 kali
- c. Setiap kamis malam jum'at (pukul 24.00) dilaksanakan sholat tobat, sholat hajat, sholat tahajjud dan dzikir surat fatihah 313 kali.
- d. Setiap tanggal 15 bulan qomariyah dilaksanakan sholat tasbih, sholat hajat, dan baca Asmaul Husna.
- e. Setiap malam minggu pahing dilaksanakan pengajian umum (istighosah kubro)
- f. Setiap ba'da subuh dilaksanakan pengajian kitab tafsir, hadist dan fiqh
- g. Setiap malam pukul 20.00 – 21.00 wib dilaksanakan kuliah bahasa Arab dan bahasa Inggris

h. Setiap sore mulai pukul 15.00 wib dilaksanakan pendidikan taman pendidikan Al-Qur'an (TPO), jumlah murid kurang lebih 400 santri, jumlah pengajar 30 orang.<sup>2</sup>

Pada pukul 03.00 malam santri-santri mulai dibangunkan setelah itu mengambil air wudhu dan sebagian para santri ada yang mandi lalu melaksanakan sholat tahajjud. Setelah melaksanakan sholat tahajjud yang dipimpin oleh seorang imam Bapak H. Muslimin. Setelah melaksanakan sholat tahajjud, biasanya membaca surat Yasin dan surat al-Waqi'ah yang dipimpin oleh seorang santri dan diikuti secara berjamaah lalu melakukan wirid-wirid dan doa yang dipimpin oleh imam sholat tahajjud yaitu Bapak H. Muslimin.

#### **4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya**

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Sesuai dengan aturan-aturan yang ada dan berlaku maka kepengurusan Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya sebagai berikut:

Susunan pengurus Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya periode 2007-2008:

1. Pengasuh : Drs. K.H. Moh. Imam Hambali  
Drs. KH. Moh. Syukron Djazilan Badri, M.Ag

---

<sup>2</sup> Hasil Dokumentasi Ponpes Al-jihad Surabaya

2. Pembina : Moh. Ichwan, SS.

Moh. Ali hasan, S.Pd.I.  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Farhan

3. Ketua : Abdur Rahman

4. Wakil Ketua : Ahmad Munammad

5. Sekretaris : Abdul Waf Ali

6. Bendahara : Dethree Jayadi

7. Bidang-bidang :

a. Keagamaan, Seni dan Dakwah : Mughtadi

Syafi'i Anam

b. Pendidikan : Ja'far Al-Mansur

M. Nasir

c. Kebersihan Lingkungan : Dedi Rijalul Fahmi

M. Ali musthofa  
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

d. Olah Raga : Ali Imron

Burhanuddin Al-Hakam

e. Keamanan : Abdur Rochim

M. Cahyono Mulyono

f. Jurnalistik : Salamun Musthofa

8. Ketua Kamar

a. Kamar Abu Bakar : Ahmad Zainuri

b. Kamar Umar Bin Khattab : Zuhdi Amin

- c. Kamar Usman Bin Affan : Moch. Irfanuddin
- d. Kamar Ali Bin Abi Thalib : M. Syafi'i Anam
- e. Kamar Zaid Bin Tsabit : Hadiq As-Syairofi
- f. kamar Salman Al-Farisi : M. Nasir
- g. kamar Sunan Drajad : Syamsul Fuad H.
- h. Kamar Sunan Bonang : M. Atho' Muzakki
- i. Kamar Sunan Qudus : Ambardi Ma'ruf
- j. Kamar Sunan Kali Jaga : H. A. Muzakki
- k. Kamar Sunan Ampel : Zamroni
- l. Kamar Sunan Giri : Nur Qosim

**Keterangan:**

a. Pengasuh

Bertugas memegang kebijakan tertinggi di pondok pesantren baik internal maupun eksternal

b. Pembina

Bertugas membina dan mengarahkan santri di pondok pesantren

c. Ketua

Bertugas mengurus hal-hal yang sifatnya di dalam pondok pesantren maupun segala aturan yang berlaku

d. Sekretaris

Bertugas mengatur administrasi baik secara dalam dan luar

e. Bendahara

Bertugas mengatur keuangan pondok pesantren dan bertanggung jawab pengasuh pada pondok pesantren

f. Bidang-bidang:

1) Keagamaan, seni dan dakwah bertugas:

- ⇒ mengadakan pelatihan shalawat
- ⇒ membuat jadwal kultum (kuliah tujuh menit)
- ⇒ membuat jadwal muhadharah

2) Pendidikan bertugas:

- ⇒ Mengatur kegiatan belajar mengajar di pondok pesantren
- ⇒ Mengatur jadwal pengajaran bagi ustadz dan ustadza
- ⇒ Mengadakan pelatihan untuk santri

3) Kebersihan lingkungan bertugas:

Bertanggung jawab terhadap kebersihan pondok pesantren

4) Olah raga bertugas:

Bertugas mengatur kegiatan olah raga

5) Keamanan bertugas:

Bertugas menjaga keamanan pondok pesantren

6) Jurnalistik bertugas:

Bertugas mencari, memperoleh, mengolah dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, gambar serta data maupun bentuk



lainnya di Pondok Pesantren dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan jenis saluran yang tersedia

7) Ketua kamar

Bertugas mengabsen anggota kamar.<sup>3</sup>

## 5. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Sementara itu yang menjadi ciri khas pesantren dan sekaligus menunjukkan unsur-unsur pokoknya, yang membedakannya dengan lembaga lainnya yaitu:

a) Pondok

Merupakan tempat tinggal kyai bersama para santrinya. Adanya pondok sebagai tempat tinggal bersama antara kyai dengan para santrinya dan bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, merupakan pembeda dengan lembaga pendidikan yang berlangsung di masjid atau langgar. Pesantren juga menampung santri-santri yang berasal dari daerah yang jauh untuk bermukim. Pada awal perkembangannya, pondok tersebut bukanlah semata-mata dimaksudkan sebagai tempat tinggal atau asrama para santri, untuk mengikuti dengan baik pelajaran yang diberikan oleh kyai, tetapi juga sebagai tempat training atau latihan bagi santri yang bersangkutan agar mampu hidup mandiri dalam masyarakat. Para santri di bawah bimbingan kyai bekerja untuk memenuhi

---

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi Ponpes Al-Jihad Surabaya

kebutuhan hidup sehari-hari dalam situasi kekeluargaan dan bergotong

royong sesama warga pesantren.

Tetapi dalam perkembangan berikutnya terutama pada masa sekarang, tampaknya lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut.

#### b) Adanya masjid

Sebagai pusat kegiatan ibadah dan belajar mengajar, masjid yang merupakan unsur pokok kedua dari pesantren, disamping berfungsi sebagai tempat melakukan shalat berjama'ah setiap waktu shalat, juga berfungsi sebagai tempat belajar mengajar. Biasanya waktu belajar mengajar dalam pesantren berkaitan dengan waktu shalat berjama'ah, baik sebelum maupun sesudahnya. Dalam perkembangannya, sesuai dengan perkembangan jumlah santri dan tingkatan pelajaran, dibangun tempat atau ruang-ruangan khusus untuk khalafah-khalafah. Perkembangan terakhir menunjukkan adanya ruangan-ruangan yang berupa kelas-kelas sebagaimana yang terdapat pada madrasah-madrasah. Namun demikian, masjid masih tetap digunakan sebagai tempat belajar mengajar. Pada sebagian pesantren, masjid juga berfungsi sebagai tempat I'tikaf dan melaksanakan latihan-latihan, atau suluk dan dzikir, maupun amalan-amalan lainnya dalam kehidupan tarekat dan sufi.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta : LP3ES, 1985), 136

c) Santri

Merupakan unsur pokok dari suatu pesantren, biasanya terdiri dari dua kelompok, yaitu :

▫ Santri mukim

Ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pesantren.

▫ Santri kalong

Yaitu santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.

Yang membedakan antara Pesantren besar dan Pesantren kecil biasanya terletak pada komposisi atau perbandingan antara kedua kelompok santri tersebut. Pesantren-Pesantren besar (seperti Gontor Ponorogo, Tebuireng Jombang, Darussalam Martapura dan sebagainya) mempunyai jumlah santri mukim yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah santri mukim yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah santri kalong. Sedangkan pesantren yang tergolong kecil, mempunyai lebih banyak santri kalong. Menjadi santri mukim pada Pesantren-Pesantren besar, biasanya merupakan suatu kebanggaan tersendiri, karena disamping dipimpin oleh

Kyai-Kyai yang termasyhur dalam ilmunya, juga menjadi tempat bermukim

Putra-Putri Kyai dari berbagai pesantren lainnya.<sup>5</sup>

d) Kyai

Merupakan tokoh sentral dalam pesantren yang memberikan pengajaran. Karena itu Kyai adalah salah satu unsur yang paling dominan dalam kehidupan Pesantren. Kemasyhuran, perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharismatik dan wibawa, serta keterampilan kyai yang bersangkutan dalam mengelola pesantrennya. Dalam konteks ini, pribadi kyai sangat menentukan sebab ia adalah tokoh sentral dalam pesantren. Gelar kyai diberikan oleh masyarakat kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan yang mendalam tentang agama Islam dan memiliki serta memimpin pesantren, serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santri. Dalam perkembangannya kadang-kadang sebutan kyai ini juga diberikan kepada mereka yang mempunyai keahlian yang mendalam di bidang agama Islam, dan tokoh masyarakat, walaupun tidak memiliki atau memimpin serta memberikan pelajaran di pesantren. Umumnya tokoh-tokoh tersebut alumni dari pesantren.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001 hal. 143

<sup>6</sup> *Ibid*, 144

## e) Kitab-Kitab Klasik

Unsur pokok lain yang cukup membedakan pesantren dengan lembaga pendidikan lainnya adalah bahwa pada pesantren di ajarkan kitab-kitab klasik yang dikarang oleh para ulama' dahulu, mengenai berbagai macam ilmu pengetahuan agama Islam dan bahasa arab. Pelajaran dimulai dengan kitab-kitab yang sederhana, kemudian dilanjutkan dengan kitab-kitab tentang berbagai ilmu yang mendalam. Dan tingkatan suatu pesantren dan pengajarannya, biasanya diketahui dari jenis kitab-kitab yang diajarkan.<sup>7</sup>

Adapun ciri-ciri pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam adalah :

- 1) Lembaga pendidikan pesantren melaksanakan pendidikan terpadu, yaitu untuk kematangan teoritis-intuitif. Sikap yang merupakan keterampilan khusus dan merupakan aplikasi dari teori tersebut.
- 2) Tujuan pendidikan pesantren sekarang tidak hanya duniawi dan sementara, tetapi sampai pada alam ukhrawi untuk mencapai keridhaan Allah.
- 3) Lembaga pendidikan pesantren merupakan pusat pertemuan antara ulama' dan umat, antara ilmuwan dan masyarakat awam, antara individu dan masyarakat, antara pemimpin dan rakyat, dan antara klien dan konsultan, dan sebagainya.

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, 144

4) Disamping itu, pesantren merupakan agen konservasi (pengawetan), pendalaman, pengembangan, pemurnian nilai abadi dan budaya serta pusat pelaksanaan proses akulturasi, yang menggunakan pola dan sistem sendiri.<sup>8</sup>

Sedangkan kegiatan pesantren mencakup “Tri Darma Pesantren”, yaitu :

- 1) Peningkatan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap Allah SWT.
- 2) Pengembangan keilmuan yang bermanfaat, dan
- 3) Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.

Penyelenggaraan dan sistem pendidikan dan pengajaran pesantren berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Tidak ada keseragaman dan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran. Pada sebagian pesantren, sistem penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang semakin lama semakin berubah, karena dipengaruhi oleh perkembangan pendidikan di Indonesia serta tuntutan dari masyarakat dilingkungan pesantren sendiri. Sebagian lagi tetap mempertahankan sistem pendidikan dan pengajarannya yang semula. Karena yang terpenting adalah terseenggaranya pengajian pesantren sebagai satu ciri utama penyelenggaraan pesantren.

---

<sup>8</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, (Bandung : Trigenda Karya, 1993), 304

Dalam pelaksanaannya sekarang ini, dari sekian banyak sistem atau tipe pendidikan yang diselenggarakan oleh pesantren secara garis besar dapat digolongkan ke dalam tiga bentuk yang penting :

#### 1. Pesantren Salafiyah

Pesantren salafiyah adalah pesantren yang menyelenggarakan pengajaran Al-Qur'an dan Ilmu-Ilmu Agama Islam yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran ( pendidikan dan pengajaran ) yang ada pada pesantren ini dapat diselenggarakan dengan cara nonklasikal atau dengan klasikal. Jenis pesantren ini pun dapat meningkat dengan membuat kurikulum sendiri, dalam kurikulum ala pesantren yang bersangkutan yang disusun sendiri berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh pesantren.

Perjenjangan dilakukan dengan cara memberikan kitab pegangan yang lebih tinggi dengan finun (tema kitab) yang sama, setelah tamatnya suatu kitab. Para santri dapat tinggal dalam asrama yang disediakan dalam lingkungan pesantren, dapat juga mereka tinggal diluar lingkungan pesantren (santri kalong).

#### 2. Pesantren Khalafiyah ('Ashriyah)

Pesantren khalafiyah adalah pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (jalur sekolah), baik itu jalur sekolah umum (SD, SMP, SMU, dan SMK), maupun jalur sekolah berciri khas agama

Islam (MI, MTs, MA, dan MAK). Biasanya kegiatan pembelajaran kepesantrenan pada pesantren ini memiliki kurikulum pesantren yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id klasikal dan berjenjang, dan bahkan pada sebagian kecil pesantren pendidikan formal yang diselenggarakannya berdasarkan pada kurikulum mandiri, bukan dari Departemen pendidikan Nasional atau Departemen Agama. Pesantren ini mungkin dapat pula dikatakan sebagai salafiyah plus. Pesantren Salafiyah yang menambah lembaga pendidikan formal dalam jenjang pendidikan dan pengajarannya.

Perjenjangan dapat dilakukan berdasarkan pada sekolah formalnya, atau berdasarkan pengajiannya (seperti pada pesantren salafiyah). Para santri yang ada pesantren tersebut pun ada kalanya “mondok”, dalam arti sebagai santri dan sebagai siswa sekolah. Adakalanya pula sebagai siswa lembaga sekolah bukan santri pesantren, hanya ikut pada lembaga formal saja. Bahkan dapat pula santrinya hanya mengikuti pendidikan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id kepesantrenan saja.

### 3. Pesantren Campuran/Kombinasi

Pesantren salafiyah dan khalifiyah dengan penjelasan diatas adalah salafiyah dan khalifiyah dalam bentuk yang ekstrim. Barangkali, kenyataan di lapangan tidak ada atau sedikit sekali pesantren salafiyah atau khalifiyah dengan pengertian tersebut. Sebagian besar yang ada sekarang adalah pesantren yang berada di antara rintangan dua pengertian di atas. Sebagian besar pesantren yang mengaku atau menanamkan diri



pesantren salafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan secara klasikal dan berjenjang, walaupun tidak dengan nama madrasah atau sekolah. Demikian juga pesantren khalafiyah, pada umumnya juga menyelenggarakan pendidikan dengan pendekatan pengajian kitab klasik, karena sistem “ngaji kitab” itulah yang selama ini diakui sebagai salah satu identitas pesantren. Tanpa menyelenggarakan pengajian kitab klasik, agak janggal disebut sebagai pesantren.

Disamping tipologi berdasarkan model pendekatan pendidikan yang dilakukan, apakah tradisional atau modern, juga tipologi berdasarkan konsentrasi ilmu-ilmu agama yang diajarkan. Di sini dikenal pesantren Al-Qur'an, mulai qira'ah sampai tahfidzh. Ada pesantren hadits, yang berkonsentrasi pada pembelajaran hadits. Ada pesantren fiqh, pesantren ushul fiqh, pesantren tashawuf, dan seterusnya.<sup>9</sup>

Dalam ketiga bentuk atau tipe pesantren ini, bentuk pengembangan lain, atau keterampilan, dan kegiatan keagamaan dan sosial dapat diselenggarakan, misalnya dalam pembentukan unit usaha, penyelenggaraan agribisnis, penyelenggaraan program keterampilan atau program pengembangan potensi lainnya. Juga penyelenggaraan kegiatan panti asuhan dan anak jalanan, serta pelaksanaan sekolah (madrasah) luar biasa di Pesantren dengan tipe-tipe SLBnya.

---

<sup>9</sup> DEPAG RI, *Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*. (Jakarta : Departemen Agama, 2003), 30-31

Selanjutnya, banyak format baru pesantren yang diselenggarakan lembaga pesantren yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan kondisinya. Adapun penyelenggaraan pesantren diserahkan sepenuhnya kepada pihak pengelola atau pimpinan atau pengasuh pesantren yang bersangkutan. Kemerdekaan pesantren tidak akan terintervensi, meskipun telah mendirikan lembaga pendidikan formal yang berstatus negeri. Kesederhanaan tetap menjadi ciri khas yang menonjol. Ukhuwah Islamiyah tetap menjadi pegangan hidup bersama dengan masyarakat sekitar.

Sehingga pada pokoknya, pesantren dengan berbagai bentuk dan tipe atau pola penyelenggaraannya tetap sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat yang memadukan tiga unsur pendidikan yang amat penting, yaitu peningkatan keimanan dengan ibadah, penyebaran ilmu dan ajaran Islam dengan tabligh, dan memberdayakan potensi umat dan menerapkan nilai-nilai kemasyarakatan yang baik dengan amal shaleh.

## **B. PELAKU SHOLAT TAHAJJUD**

### **1. H. M. Muslimin**

Kelahiran Malang 1 Juni 1952 adalah imam sholat tahajjud di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Untuk mengenal lebih jauh sosok seorang H. M. Muslimin sebagai berikut:

Nama : H. M. Muslimin

Tempat tanggal lahir : Malang, 1 Juni 1952

Pendidikan terakhir : STM I Patuah Surabaya

Pekerjaan : wiraswasta

Alamat : Kendang Sari Gg. II No. 41 Rungkut  
Surabaya

Menurut Abah Muslimin Sholat Tahajjud adalah Sholat untuk memohon ampunan kepada Allah SWT. Kata abah muslimin dengan shalat tahajjud membuat hati beliau semakin tenang karena pada masa mudanya beliau pernah terjerumus ke lembah hitam. Sebelum beliau aktif dalam melaksanakan shalat tahajjud beliau sudah mengenal sosok kyai H. M Imam Hambali yang juga pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Jemursari Surabaya.

Dengan Tausiyah kyai H. M Imam Hambali membuat Abah Muslimin semakin aktif dalam melaksanakan sholat tahajjud serta ibadah-ibadah yang lainnya. Bahkan pada tahun 1997 Abah Muslimin melaksanakan ibadah haji ke Makkah bersama kyai H. M. Imam Hambali dan setelah pergi melaksanakan ibadah haji membuat Abah Muslimin semakin tekun melaksanakan ibadah.

Adapun tujuan melaksanakan sholat tahajjud menurut Abah Muslimin adalah meminta ampunan agar dosanya diampuni Allah SWT. Karena dirinya merasa banyak dosa atas perbuatan pada masa mudanya

yang mana Abah Muslimin pernah terjerumus ke tempat prostitusi.

Alhamdulillah sekarang Abah Muslimin sudah bertobat dan menyesali perbuatan yang pernah dilakukan pada masa mudanya.

Abah Muslimin pernah mengalami suatu penyakit yang mana beliau putus asa hampir terpikir untuk meninggal akan tetapi dengan bimbingan serta tausiyah dari H. Imam Hambali beliau disuruh agar tetap melaksanakan sholat tahajjud. Alhamdulillah dengan melaksanakan sholat tahajjud beliau tidak merasakan sakit, akan tetapi di sela-sela sudah selesai melaksanakan shalat tahajjud rasa sakit itu muncul.

Dalam melaksanakan sholat tahajjud Abah Muslimin melakukannya hampir setiap hari yaitu pada sepertiga malam. Kata Abah Muslimin dengan rajin sholat tahajjud sesuatu yang kita inginkan akan mudah tercapai asalkan tidak berlebihan misalnya dimudahkan mencari rezeki, apa yang dicita-citakan mudah tercapai misalnya, ingin memperoleh anak shaleh. Dalam hal ini Alhamdulillah, putra Abah Muslimin taat dalam melaksanakan ibadah bahkan ibadah-ibadah yang lainnya seperti puasa Senin-Kamis.

Adapun penyakit yang pernah diderita Abah Muslimin adalah Hernia, akan tetapi beliau tidak mau di operasi bahkan dibiarkan sampai sekarang asal syarat tekun dalam melaksanakan shalat tahajjud. Pada masa mudanya Abah Muslimin berlomba-lomba dalam kemaksiatan. Penyakit Abah Muslimin yang lainnya yaitu penyakit angin duduk bahkan dia

sempat tidak bisa kentut akan tetapi dengan tekunnya beliau melakukan sholat tahajjud Alhamdulillah bisa sembuh tidak sampai operasi. Biasanya setelah selesai sholat tahajjud Abah Muslimin membaca Al-Qur'an dan berdo'a kepada Allah Swt bersama para jama'ahnya.

Itulah salah satu keajaiban dari melaksanakan sholat tahajjud.<sup>10</sup>

## 2. Dwi Cahyo Kurniawan

Kelahiran Pasuruan 19 Maret 1982 adalah seorang ustadz yatim piatu di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya. Untuk mengenal lebih jauh sosok seorang Dwi Cahyono Kurniawan adalah sebagai berikut:

Nama : Dwi Cahyo Kurniawan

Tempat tanggal lahir : Pasuruan, 19 Maret 1982

Pendidikan terakhir : S-1 IAIN Sunan Ampel Surabaya

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jemursari Utara Gang III Wonocolo Surabaya

Menurut Mas Dwi Cahyo Kurniawan bahwa sholat tahajjud adalah sholat yang dilakukan pada waktu malam hari untuk ketenangan jiwa. Kata Mas Dwi dengan sholat tahajjud hatinya semakin tenang dan rasa was-wasnya semakin hilang selain itu hatinya semakin ingin lebih dekat kepada Allah Swt dan minta ditunjukkan jalan yang benar.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan bapak H. Muslimin pada tanggal 25 Februari 2008 di Aula Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

Disamping itu sholat tahajjud menurut Mas Dwi adalah sholat pembenahan akhlak, dengan sholat tahajjud akhlak manusia akan lebih baik.

Sebelum Mas Dwi rajin melaksanakan sholat tahajjud Mas Dwi hanya melaksanakan sholat lima waktu akan tetapi setelah dia masuk di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya sampai menjadi ustadz yatim piatu dia rajin melaksanakan sholat tahajjud bahkan dia pernah mengalami sakit akan tetapi ketika dia sholat tahajjud rasa sakitnya sedikit demi sedikit akhirnya sembuh.

Hampir setiap hari Mas Dwi melaksanakan sholat tahajjud karena kata Mas Dwi semakin sering melaksanakan sholat tahajjud hati kita semakin tenang dan cemerlang asalkan setelah sholat tahajjud tidak tidur sampai pagi. Setelah selesai melaksanakan sholat tahajjud biasanya Mas Dwi membaca Al-Qur'an sampai menjelang subuh.

Pada suatu ketika Mas Dwi tertidur setelah selesai melaksanakan sholat tahajjud dan membaca al-Qur'an dalam tidurnya Mas Dwi mimpi ditemui seseorang yang alim bahkan mas dwi di peluk dan dia berkata; *"kamu adalah anak yang baik jangan sampai disia-siakan kebaikanmu usahakan tingkatkan ibadahmu"*. Biasanya Mas Dwi melaksanakan Sholat tahajjud pada sepertiga malam yaitu sekitar jam tiga sampai setengah empat." tentang melaksanakan sholat tahajjud Mas Dwi biasanya sering

sholat tahajjud dengan sendirian kadang juga jamaah mengikuti jama'ah

Al-Jihad.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Disamping itu orang yang alim itu bilang "*warungnya ibadah adalah sholat tahajjud*"

Adapun keajaiban-keajaiban yang pernah dialami oleh Mas Dwi adalah dia pernah ditabrak motor waktu jalan kaki untuk membeli air mineral sampai terlempar ± 5 m.

Dan terseret akan tetapi mas Dwi tidak apa-apa. Bahkan polisi sampai terheran-heran melihat mas dwi yaitu tepatnya setelah shalat Ashar waktu dia menghadiri acara pernikahan.<sup>11</sup>

### 3. Moh. Nashiruddin Baijuri

Moh. Nashirudin Baijuri kelahiran Sumenep 2 Mei 1984 adalah ustadz yatim piatu di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Jemursari Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Untuk mengenal lebih jauh sosok Moh. Nashiruddin Baijuri adalah sebagai berikut:

Nama	: Moh. Nashirudin Baijuri
Tempat Tanggal Lahir	: Sumenep, 2 Mei 1984
Pendidikan terakhir	: S-1 IAIN Sunan Ampel Surabaya
Pekerjaan	: Wiraswasta

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan mas Dwi Cahyo Kurniawan pada tanggal 29 Maret 2008 di Asrama Yatim Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya.

Alamat : Jemursari Utara Gg. III No. 14 Wonocolo

Surabaya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Merurut Mas Nashir bahwa sholat tahajjud banyak ketentuan khusus antara lain: dilaksanakan pada malam hari, dilakukan setelah tidur. Dengan melaksanakan sholat tahajjud kata Mas Nashir efek yang dirasakan hatinya semakin tenang, misalnya prestasi lancar dan cemerlang. Di dalam jangka pendek sholat tahajjud merupakan alat komunikasi dengan Allah Swt. Yang mana dengan melaksanakan sholat tahajjud hatinya semakin tenang. Sedangkan efek yang dirasakan dalam jangka panjang, dengan sholat tahajjud yaitu ditempatkan oleh Allah Swt ke tempat yang terpuji.

Secara umum Sholat Tahajjud ada kaitannya dengan pembenahan akhlak yang mana dengan melaksanakan sholat tahajjud akhlak manusia bertambah baik asal sholat tahajjudnya penuh dengan keikhlasan.

Tujuan sholat tahajjud adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pada suatu ketika Mas Nashir mengalami suatu sakit akan tetapi ketika dibuat sholat sakit yang dirasakan terasa hilang dengan sendirinya.

Biasanya Mas Nashir melaksanakan sholat tahajjud 3 kali dalam seminggu yaitu ada sepertiga malam dan setelah sholat tahajjud dia langsung membaca Al-Qur'an sampai menjelang sholat subuh. Dia



melaksanakan sholat tahajjud sering berjamaah dari pada cengan sendirian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun keajaiban-keajaiban dengan melaksanakan sholat tahajjud yaitu berupa kesehatan dan kecerdasan pada siang hari.<sup>12</sup>

#### 4. Moh. Ikhwan

Moh. Ikhwan kelahiran Mojokerto, 04 Oktober 1981 adalah salah seorang usadz yatim piatu di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Jemurwonsari Surabaya untuk mengenal lebih jauh sosok seorang Moh. Ikhwan sebagai berikut:

Nama : Moh. Ikhwan

Tempat tanggal lahir : Mojokerto, 04 Oktober 1981

Pendidikan terakhir : S – 2 Pengembangan SDM Fisip Unair

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Jemursari Utara Gg. III No. 9 Wonocolo

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id  
Surabaya.

Menurut Mas Ikhwan Sholat Tahajjud adalah salah satu aktivitas syariat yang berupa sholat sunnah di malam hari yang dikerjakan setelah tidur. Kata Mas Ikhwan dengan sholat tahajjud hati akan merasa tenang di samping itu banyak aspek yang memiliki manfaat dalam pelaksanaan sholat tahajjud antara lain: a). Aspek kesehatan, yang mana badan terasa

---

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan Mas Nashir pada tanggal 18 April 2008 di Asrama Yatim: Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

segar, fresh kalau sebelum melaksanakan sholat tahajjud mandi terlebih dahulu. b) Aspek psikologi, yaitu otak lebih cemerlang dan mendapatkan kemudahan di dalam menjalankan aktivitas. c) Cara berpikirnya selalu positif, tujuan Mas Ikhwan melaksanakan sholat tahajjud adalah;

a. Tuntutan syariat

Yang mana dengan melaksanakan sholat tahajjud derajat seseorang akan diangkat oleh Allah Swt.

b. Ingin memperbaiki mental spiritual

Adapun dalam hal etika atau akhlak banyak perubahan yang signifikan yaitu akhlak bertambah baik.

Tentang penyakit yang di derita oleh Mas Ikhwan terasa hilang ketika melaksanakan sholat tahajjud karena dilakukan setiap hari dan biasanya setelah sholat tahajjud Mas Ikhwan selalu membaca Al-Qur'an dan wirid sampai menjelang sholat subuh. Dalam melaksanakan sholat tahajjud biasanya dilakukan pada sepertiga malam dan lebih dilakukan dengan sendirian dari pada berjamaah.

Keajaiban-keajaiban yang dialami Mas Ikhwan yaitu ketika tidur sering ditemui orang-orang tak dikenal dan mereka memberikan nasehat-nasehat kebaikan dan ketika tidak dilakukan mereka menegur

kesalahan. Di dalam tidurnya Mas Ikhwan sering dibangunkan oleh

orang-orang alim untuk melakukan sholat tahajjud.<sup>13</sup>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## 5. Fudhoili

Fudhoili kelahiran Sumenep 21 Oktober 1979 adalah salah seorang ustadz yatim piatu di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Jemursari Surabaya. Untuk mengenal lebih jauh sosok seorang Fudhoili sebagai berikut:

Nama	: Fudhoili
Tempat tanggal lahir	: Sumenep, 21 Oktober 1979
Pendidikan terakhir	: SI IAIN Sunan ampel Surabaya.
Pekerjaan	: Wiraswasta
Alamat	: Jemursari Gg. III No. II Wonocolo Surabaya.

Menurut Mas Fudhoili Sholat Tahajjud yaitu sholat sunnah yang dilakukan pada malam hari dan dilaksanakan sesudah tidur. Kata Mas Fudhoili di dalam melaksanakan sholat tahajjud hatinya merasa tenang asal dilakukan setiap hari. Adapun tentang akhlak akan bertambah baik kalau dilakukan dengan ikhlas. Tujuan Mas Fudhoili melaksanakan sholat tahajjud yaitu mendekatkan diri kepada Allah Swt. Karena dirinya merasa banyak dosa.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Mas Ikhwan pada tanggal 25 April 2008 di Asrama Yatim Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

Di dalam melaksanakan sholat tahajjud Mas Fudhoili selalu aktif menjalankannya dan tidak melaksanakan sholat tahajjud ketika merasa kecapean tetapi itupun kata mas Fudhoili diusahakan shalat Tahajjud. Mas Fudhoili melaksanakan shalat tahajjud diusahakan setiap hari pada sepertiga malam. Dengan melaksanakan shalat tahajjud kata Mas fudhoili keluarganya selalu harmonis.<sup>14</sup>

Jadi, sholat tahajjud dapat menenangkan hati dan dapat pula menyembuhkan berbagai penyakit sebagaimana yang dialami oleh Prof. Dr. Moh. Sholeh (pengarang buku shalat tahajjud sekaligus pelaku sholat tahajjud) yang mana beliau pernah mengalami sakit yang parah bahkan dicampakkan oleh masyarakat, akan tetapi kesabaran bapak Moh. Sholeh melaksanakan sholat tahajjud alhamdulillah segala penyakit disembuhkan oleh Allah Swt. Dan tidak lagi tergantung pada obat.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Mas Fudhoili pada tanggal 03 April 2008 di Rumah Kontrakan Surabaya

## BAB IV

### ANALISA DATA

Dengan menunjuk kepada maksud tentang makna sholat tahajjud dan hikmahnya dalam Al-Qur'an, maka dapat penulis katakan bahwa pengertian sholat tahajjud adalah sholat sunnah yang dilaksanakan ada malam hari setelah seseorang bangun dari tidur dan saat orang lain terlelap dari tidurnya, seringkali dikatakan bahwa sholat tahajjud (malam) disebut dengan qiyamul lail.

Menurut M. Quraish Shihab, bahwa kata (تَهَجُّد) terambil dari kata (هَجُود)

*Hujud* yang berarti *Tidur*. Kata Tahajjud dipahami oleh Al-Biqā'i dalam arti tinggalkan tidur untuk melaksanakan sholat. Sholat ini dinamai juga sholat lail atau shalat malam. Karena ia dilaksanakan di waktu malam yang sama dengan waktu tidur. Ada juga yang memahami kata tersebut, dalam arti bangun dan sadar sesudah tidur. Tahajjud kemudian menjadi nama sholat tertentu, karena yang melakukannya bangun dari tidurnya untuk melaksanakan sholat.<sup>1</sup>

Sholat tahajjud dilaksanakan pada malam hari yakni setengah malam atau lebih sedikit atau kurang sedikit sebagai mana dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil; 3-4, apabila di interpretasikan menurut waktu Indonesia sepertiga awal malam itu

---

<sup>1</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Vol. 7*, (Jakarta:Lentera Hati, 2000), h. 526

kira-kira antara jam 10 malam sampai 11 malam, ada dua pertiga malam antara jam 2 dan jam 3 sampai sebelum fajar atau masuk shalat subuh.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pada awalnya shalat tahajjud diwajibkan kepada Rasulullah Saw. Sehingga beliau melaksanakan shalat tahajjud tiap malam bersama sebagian para sahabat selama setahun namun, ternyata sebagian dari mereka mengalami kesulitan dan merasa sangat berat. Dalam satu riwayat dijelaskan bahwa kaki Nabi Saw. Sampai bengkok karena lamanya beliau berdiri shalat.

Oleh karena itu Allah Swt. memberi keringanan dalam hal itu, karena beberapa udzur yang meliputi mereka, baik udzur itu sakit, bepergian untuk berdagang dan lain-lainnya. maupun berjihad menghadapi musuh. Hendaklah mereka mengerjakan shalat tahajjud (malam) sesuai dengan kesanggupan mereka. Menunaikan zakat harta benda mereka dan memohon ampunan kepada Allah Swt. Dalam segala keadaan mereka, karena Allah Swt. adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil; ayat 20

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kedudukan hukum shalat tahajjud ini disebutkan dalam ayat 79 surat Al-Isra' (نافلة لك). Terhadap kata itu, Ahli tafsir menyatakan kedudukan hukum tahajjud itu sebagai bentuk kehormatan bagi nabi saw. Kata (لك) , secara harfiah berarti atasmu Muhammad dengan demikian, sebagian ulama menyimpulkan bahwa shalat tahajjud merupakan shalat wajib khusus atas nabi Muhammad Saw, tetapi sunnah bagi umatnya.

Sholat tahajjud atau shalat malam mempunyai hikmah keistimewaan yang besar bagi orang muslim, diantaranya yaitu;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Memperoleh macam-macam nikmat yang menyedapkan pandangan mata yakni nikmat-nikmat surgawi yang menyenangkan hati mereka dan tidak seorangpun yang mengetahui pahala yang semisal dengannya.

Hal itu sebagai balasan yang sempurna dari amal-amal shaleh yang telah mereka kerjakan. Sebagaimana dalam Q.S. Al-Sajdah: 16 – 17.

- b. Dapat menghapus kegeiisahan dan mendatangkan ketenangan. Dengan sholat tahajjud atau qiyam al-lail itu lebih memantapkan dan menyesuaikan antara hati dan lisan, dan lebih menghidupkan pikiran untuk menunaikan bacaan dan memahaminya. Waktu malam itu lebih tenang bagi hati dari ada waktu siang, karena siang adalah waktu bertebaranya manusia dan bisingnya suara serta waktu untuk mencari urusan kehidupan.<sup>2</sup> Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Muzammil ayat 6.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Mendapat tempat yang terpuji; ”*Maqaman Mahmudan*” (Q.S. Al-Isra’: 79). Baik di dunia maupun di akhirat disisi Allah Swt. Maqaman mahmudan adalah syafaat Rasulullah Saw pada hari kiamat. Pada hari itu manusia mengalami keadaan yang susah itu hanyalah permohonan Nabi Muhammad Saw. Kepada Allah Swt. Agar orang itu dilapangkan dan diringankan dari penderitaannya.

---

<sup>2</sup> Juhaya S. Praja, *Tafsir Hikmah Seputar Ibadah, Muamalah, Jin Dan Mamusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 61

Dikalangan Ahlu Sunnah Wal Jama'ah, syafaat itu ada dalam bentuk.

Pertama; syafaat bagi manusia secara umum. Kedua; syafaat bagi umat manusia untuk masuk surga tanpa melalui proses hisab. Ketiga; syafaat bagi umatnya yang bertauhid, meskipun masuk Neraka, setelah mendapatkan syafaat nabi Muhammad Saw. Seseorang akan masuk surga. Keempat, syafaat bagi mereka yang melakukan dosa besar dan diganjar di negara kemudian diberi syafaat hingga ia keluar dari Neraka dan masuk Surga. Kelima; syafaat dalam bentuk peningkatan derajat dan kedudukan sebagai ahli surga.<sup>3</sup>

Selain itu, hikmah sholat tahajjud dinyatakan sebagaimana dalam hadits Rasulullah Saw.

عَلَيْكُمْ بِقِيَامِ اللَّيْلِ فَإِنَّهُ دَابُّ الصَّارِحِينَ قَبْلَكُمْ وَقُرْبَةٌ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى وَمَنْهَاءٌ عَنِ  
الْإِثْمِ وَتَكْفِيرٌ لِلْسَيِّئَاتِ وَمَطْرَدَةٌ لِلدَّاءِ عَنِ الْجَسَدِ

Artinya;

”Hendaklah kalian melakukan sholat malam, karena ia merupakan perilaku atau adat kebiasaan orang-orang shahih sebelum kalian, dan juga pendekatan diri kepada Allah Swt. penghalang dari dosa, penghapus segala keburukan dan menghalau penyakit dari tubuh” (Al-Jami’ Al-Shaghir No: 5573).<sup>4</sup>

Dalam hadits lain, sabda Rasulullah SAW. Yaitu;

شَرَفَ الْمُؤْمِنُ صَلَاتَهُ بِاللَّيْلِ

<sup>3</sup> Ibid., h. 62

<sup>4</sup> Jalaluddin Abdurrahman Bin Abi Bakri Al-Suyuthi, *Jami' Al-Shaghir*, Juz 2, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1981), h. 174



Artinya;

“Kemuliaan seorang mukmin terletak pada shalatnya diwaktu malam”.  
(al-Jami' al-Shaghir: 488)<sup>5</sup>

Dari dua hadits di atas dapat disimpulkan bahwa sedikitnya ada enam hikmah sholat tahajjud, yaitu;

1. Membentuk karakter atau kepribadian shalihin atau orang-orang shaleh, karena ia merupakan adat kebiasaan orang-orang shahih sejak dahulu.
2. Sarana mendekatkan diri atau taqarrub kepada Allah Swt. Artinya dengan sholat malam (tahajjud) seseorang akan semakin dekat dengan Allah Swt.
3. Mencegah dari dosa, artinya dengan sholat malam seseorang dapat menguasai dirinya serta membentenginya dari perbuatan dosa.
4. Menghapus atau menghilangkan segala keburukan. Yaitu segala sifat buruk dan keburukan hati, seperti dengki, dendam, tamak, bakhil, sombong, riya', buruk sangka dan segala sifat tercela lainnya. Yang semua itu merupakan sumber penyakit rohani.
5. Menghalau atau mengusir penyakit-penyakit jasmani. Artinya dengan sholat malam, segala macam penyakit jasmani pun akan sembuh juga.
6. shalat malam akan membuat seorang mukmin mencapai kemuliaan dan kejayaan didunia dan di akhirat.

Dari beberapa kesimpulan di atas, dapat dipertegas dengan ayat Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45 Allah Swt. Berfirman;

---

<sup>5</sup> Ibid., h. 77

... إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ... (٤٥)

Artinya:

Sesungguhnya shalat mencegah kekejian dan kemungkaran  
(Q.S. Al-Ankabut: 45).

Dalam tafsir Al-Misbah dinyatakan bahwa ayat ini menggarisbawahi bahwa perintah melaksanakan shalat pada ayat ini dinyatakan sebabnya, yaitu karena shalat mencegah kemungkaran dan kekejian. Ini berarti shalat adalah amal ibadah yang pelaksanaannya membuahkan sifat kerohanian dalam diri manusia yang menjadikannya tercegah dari perbuatan keji dan mungkar, dan dengan demikian, hati menjadi suci dari kekejian dan kemungkaran serta menjadi bersih dari kotoran dosa dan pelanggaran.

Dengan demikian shalat adalah cara untuk memperoleh potensi ketertindasan dan keburukan dan tidak secara otomatis atau secara langsung dengan shalat itu terjadi ketertindasan di maksud sangat boleh jadi.

Dampak dari potensi itu tidak muncul karena adanya hambatan-hambatan bagi kemunculannya, seperti lemahnya dzikir atau adanya kelengahan yang menjadikan pelaku shalat tidak menghayati makna dzikirnya, karena itu, setiap kuat dzikir seseorang dan setiap sempurna rasa kehadiran Allah dalam jiwanya, serta semakin dalam kekhusukan dan keikhlasan, maka setiap itu pula bertambah dampak pencegahan itu dan sebaliknya kalau berkurang maka akan berkurang pula dampak tersebut.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir*,..., h. 508

## BAB V

### PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

#### A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian tersebut di atas, maka penulis dapat mengambil suatu kesimpulan bahwa:

1. Sholat tahajjud adalah sholat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar.

Adapun hikmah dan manfaat sholat tahajjud adalah sebagai berikut;

- a. Orang yang sholat akan memperoleh macam-macam nikmat yang menyejukkan pandangan mata, tutur kata yang berbobot, mantap dan berkualitas.
- b. Mendapatkan tempat yang terpuji (*maqaman mahmuda*) baik di dunia maupun di akhirat
- c. Dihapuskan segala dosa dan kejelekannya serta terhindar dari penyakit.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Hikmah lain yang dapat diperoleh dari mengamalkan sholat tahajjud adalah akan hilang perasaan pesimis, rendah diri, minder, kurang berbobot, berganti dengan sikap, selalu optimis, penuh percaya diri serta pemberani tanpa disertai sifat sombong dan takabur.

2. Pada pukul 03.00 malam santri-santri mulai dibangunkan setelah itu mengambil air wudhu dan sebagian para santri ada yang mandi lalu

melaksanakan sholat tahajjud. Setelah melaksanakan sholat tahajjud yang dipimpin oleh seorang imam Bapak H. Muslimin. Setelah melaksanakan sholat tahajjud, biasanya membaca surat Yasin dan surat al-Waqi'ah yang dipimpin oleh seorang santri dan diikuti secara berjamaah lalu melakukan wirid-wirid dan doa yang dipimpin oleh imam sholat tahajjud yaitu Bapak H. Muslimin.

## **B. Saran**

Mengingat masih banyak kekurangan dalam kajian ini, maka penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan kajian selanjutnya agar kajian ini bermanfaat terutama bagi kaum akademisi dan bagi kita semua.

## **C. Penutup**

Alhamdulillah, penulis panjatkan puji syukur kehadirat Allah Swt. Karena dengan petunjuk serta pertolongan-Nya penulis skripsi ini dapat terselesaikan, walaupun dalam bentuk sederhana sekali dan jauh dari nilai kesempurnaan.

Penulis juga tak lupa mengucapkan rasa terima kasih kepada Drs. H. Ma'shum Nur Alim, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin serta pembimbing dalam penulisan skripsi ini dan seluruh dosen Fakultas Ushuluddin yang telah membekali penulis dengan berbagai disiplin ilmunya tanpa beliau semua skripsi ini tidak dapat terselesaikan.

**Sebagai akhir kata, apa yang benar dari skripsi ini semua datang dari Allah**

**Swt. Dan apa yang salah datang dari keterbatasan pengetahuan penulis.**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**Semoga penulisan sederhana ini membawa manfaat, Amin!!!**

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

## DAFTAR PUSTAKA

- digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Abbas, Ahmad Sudirman, *The Power Of Tahajjud*, Jakarta : Qultum Media, 2007.
- Abdurrahman Bin Abi Bakri Al-Sayuti, Jalaluddin, *Jami' Al-Suyuthi, Jari' Al-Shagir, Juz. 2*, Beirut : Dar Al-Fikr, 1981.
- Al-Halwani, Aba Firdaus, *Managemen Terapi Qalbu*, Yogyakarta : Media Insani, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, Jakarta :Rineka Cipta, 2000
- Ary, Donal, Lucy Cheser Jacobs, dan Asghar Rizavieh, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan, Terjemah Arief Furchan*, Surabaya : Usaha Nasional, 1982
- Black, James A. dan Champion, Dean J., *Metode dan Masalah Penelitian Sosial, Terjemah E. Koesworo, dkk*, Bandung : Eresco, 1992.
- Darajat, Zakiyah, *Kebchagiaan*, Jakarta : Ruhana, 1998.
- Departemen Agama RI, *Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Jakarta : Departemen Agama, 2003.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren*, Jakarta : LP3ES, 1985.  
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
- Faried, Ahmad, *Menyucikan Jiwa*, Surabaya : Risalah Gusti, 1993.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*. Yogyakarta : Andi Offset, 1987.
- Hasbullah, *Sejarah Islam di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hasil dokumentasi Pondok Pesantren Al-Jihad Surabaya.
- Hasil wawancara dengan Bapak Drs. KH. Imam Hambali ( sebagai pengasuh Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya ), pada tanggal 5 November 2007 di rumah beliau.
- Hasil wawancara dengan Mas Dwi Cahyo Kurniawan pada tanggal 29 Maret 2008. di Aula Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

Hasil wawancara dengan Mas Fudholi pada tanggal 03 April 2008. di Rumah Kontrakan Surabaya

Hasil wawancara dengan Bapak H. Muslimin pada tanggal 25 Pebruari 2008. di Aula Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

Hasil wawancara dengan Mas Ikhwan pada tanggal 25 April 2008. di Asrama Yatim Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

Hasil wawancara dengan Mas Nashir pada tanggal 18 April 2008. di Asrama Yatim Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Jihad Surabaya

Isna, Mansur, *Diskusi Pendidikan Islam*, Yogyakarta : Global Pustaka Utama, 2001.

Junus, Mahmud, *Terjemah Al-Qur'an Al-Karim*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1989.

Kusuma, Amier Dien Indra, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya : Usaha Nasional, 2001.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam (Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya)*, Bandung : Trigenda Karya, 1993.

Praja, Juhaya S., *Tafsir Hikmah Seputar Muamalah, Jin dan Manusia*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2000.

Salim Bahreisy, *Terjemah Riyadhus Shalihin II, Cet. III*, Bandung : PT. Al-Ma'arif, 1987.

Shihab, M., Quraish *Tafsir Al-Misbah, Vol. 7*, Jakarta : Lentera Hati, 2000.

Sholeh, Moh., *Tahajjud Manfaat Praktis Ditinjau Dari Ilmu Kedokteran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Sholeh, Moh., *Terapi Shalat Tahajjut*, Jakarta : PT. Mizan Publika, 2006.

Umary, Barmawie, *Mcteria Akhlak, Cet. 10*, Solo : Ramadhani, 1991.

Ya'qub, Hamzah, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin, Cet. 4*, Jakarta : CV. Atisa, 1992.